

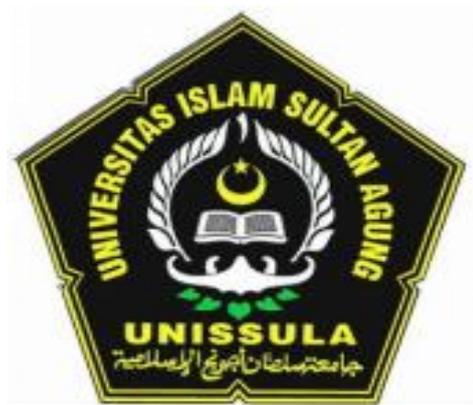
TESIS

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE UMMI  
TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA AL QUR'AN  
SISWA SMP AN NAHL ISLAMIC SCHOOL CIANGSANA,  
KABUPATEN BOGOR

Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Sultan Agung



*Ade Iwan*

NIM. 1502400023

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

SEMARANG

2025/1446

LEMBAR PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS METODE UMMI  
TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA  
AL-QUR`AN SISWA SMP AN NAHL ISLAMIC SCHOOL  
CIANGSANA, KABUPATEN BOGOR

Oleh:

Ade Iwan

NIM. 1502400023

Pada tanggal 02 Juni 2025 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muna Yastuti Madrah, MA

M.Pd NIK. 211516027

Drs. Ali Bowo Tjahyono,

NIK. 211585001

Mengetahui:

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Irfan, S.H.I.,

M.Pd NIK. 210513020



## ABSTRAK

Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di Sekolah Menengah Pertama An Nahl Islamic School Ciangsana, Gn. Putri, Kabupaten Bogor.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti diharuskan melakukan pengamatan langsung di lapangan. subjek pada penelitian ini adalah guru Al-Qur'an. Metode wawancara digunakan untuk mencatat percakapan atau jawaban dari informan baik dari guru Al-Qur'an, koordinator, siswa maupun kepala sekolah. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang nama guru, jumlah siswa, pembagian kelompok Ummi, nilai pembelajaran Al-Qur'an, dan sarana fisik serta situasi pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, efektivitas metode Ummi dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sangat baik (efektif) dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Siswa lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhorijul khuruf, serta dengan irama yang khas. Pada hasil akhirnya mayoritas siswa siswi SMP An Nahl Islamic School dapat mengikuti program munaqasyah dan khatmul quran dengan mendapatkan hasil terbaik, sesuai dengan harapan guru dan orangtua.

Kata Kunci: Efektivitas Belajar Al-Qur'an, Metode Ummi.

## ABSTRAK

Effectiveness of the Ummi method in improving the ability to read the Qur'an of students at the An Nahl Islamic School Ciangsana Junior High School, Gn. Putri, Bogor Regency.

This study uses a qualitative method of field research, in this study the researcher is required to make direct observations in the field. The subjects in this study are Al-Qur'an teachers. The interview method is used to record conversations or answers from informants, both from Al-Qur'an teachers, coordinators, students and principals. The documentation method is used to obtain data on the names of teachers, the number of students, Ummi group divisions, Al-Qur'an learning scores, and physical facilities and situations of implementing the Ummi method in learning the Qur'an. The observation method is used to obtain data on the implementation of teachers in learning the Qur'an with the Ummi method. The test method is used to obtain data on students' skills in reading the Qur'an.

Based on the results of this study, it can be concluded that the effectiveness of the Ummi method in improving the quality of learning the Qur'an is very good (effective) in improving the skills of reading the Qur'an. Students are more skilled in reading the Qur'an according to the rules of tajwid science, makhorijul khuruf, and with a distinctive rhythm. In the end, the majority of students of An Nahl Islamic School Middle School can follow the munaqasyah and khatmul quran programs by getting the best results, according to the expectations of teachers and parents.

Keywords: Effectiveness of Learning the Qur'an, Ummi Method

PERNYATAAN KEASLIAN DAN  
PERSYARATAN PUBLIKASI

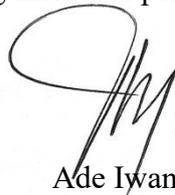
Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kualitas Membaca Al Qur'an Siswa Smp An Nahl Islamic School Ciangsana, Kabupaten Bogor” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, 2 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Ade Iwan

NIM. 1502400023

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS METODE UMMI TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS  
MEMBACA DAN MENGHAFAK AL QUR`AN SISWA SMP AN NAHL  
ISLAMIC SCHOOL CIANGSANA, KABUPATEN BOGOR

Oleh:

Ade Iwan

NIM. 1502400023

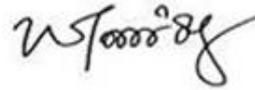
Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang  
Pada tanggal 16 Juli 2025

Penguji I,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.  
NIK 210513020

Penguji II,



Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I  
NIK 211521035

Penguji III,



Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D

NIK 211523037

Mengetahui:

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I

NIK. 210513020

## PERSEMBAHAN

*Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, tesis ini saya persembahkan kepada: Kedua Orang Tua Tercinta, Alm. Bapak Ma'mun Abdurrahman dan Ibu Mamah Marhumah yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan hidup saya.*

*Pembimbing Saya, Ibu Dr. Muna Madrah, MA. dan Bapak Ust. Drs. Ali Bowo Tjahyono, M.Pd. atas bimbingan, saran, dan dukungan yang berharga selama proses penelitian dan penulisan tesis ini. Terima kasih telah memberikan arahan yang jelas dan membangun.*

*Istri, Yani Srimulyani serta anak-anak tersayang, Hasna Salsabila Az Zahra dan Muhammad Hazim Nurfaqih atas dukungan moral, kasih sayang, dan memberikan semangat serta memotivasi dalam menyelesaikan studi ini.*

*Teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan atas kebersamaan, kerja sama dan bantuan yang diberikan selama masa studi dan penelitian yang membuat perjalanan ini menjadi lebih bermakna.*

*Almamater Tercinta, Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan kesempatan, fasilitas untuk belajar, berkembang, dan mengukir pengalaman berharga selama masa studi.*

*Pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini atas segala bentuk bantuan, dukungan, dan kontribusi yang telah diberikan. Terima kasih atas partisipasi dan kerja samanya.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarga, para sahabatnya para tabiin dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Aamiin.

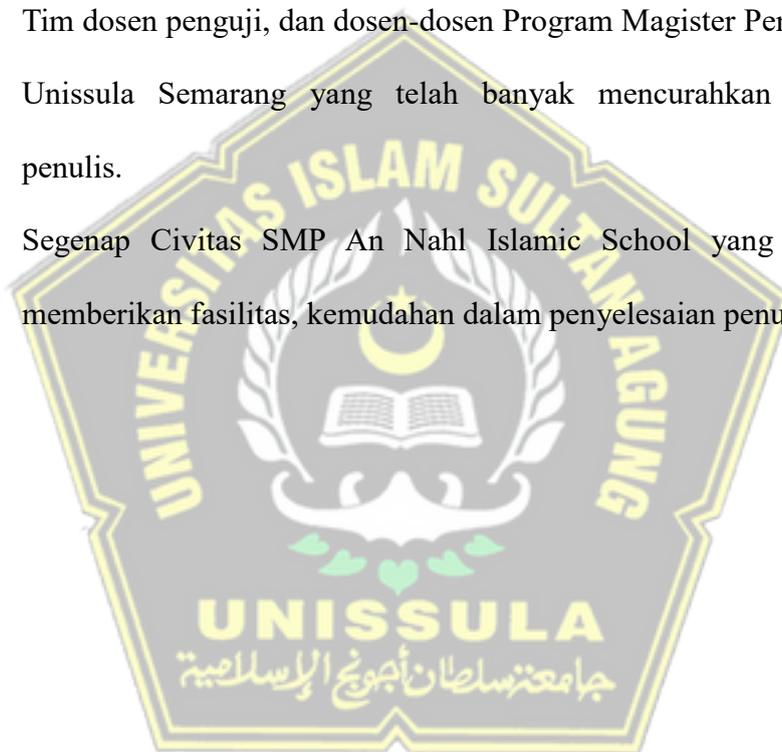
Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan, serta kesulitan, yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung (Unissula). Terima kasih atas kebijakan dan dukungannya yang telah memfasilitasi proses akademik yang kondusif sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan FAI Universitas Islam Sultan Agung (Unissula). Terima kasih atas bimbingan, dorongan, dan dukungan yang sangat berarti dalam proses penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, M.PI sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Madrah, MA sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam

Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program M.Pd UNISSULA hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Dr. Muna Yastuti Madrah, MA selaku Pembimbing I dan Drs, Ali Bowo Tjahyono, M.Pd MA selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
5. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
6. Segenap Civitas SMP An Nahl Islamic School yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulis Tesis ini.



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	11
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
1.6 Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
2.1 Kajian Teori.....	15
2.1.1 Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an .....	15
2.1.2 Kemampuan Membaca Al Qur'an.....	17
2.1.3 Metode Pembelajaran Al Qur'an .....	40
2.1.4 Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	47
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	71

2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berpikir).....	72
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>86</b>
3.1 Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian.....	86
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	86
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	87
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	89
3.5 Keabsahan Data.....	89
3.6 Teknik Analisis Data.....	90
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>97</b>
4.1 Deskripsi Data.....	97
4.2 Hasil Penelitian.....	105
4.3 Pembahasan.....	106
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>115</b>
5.1 Kesimpulan.....	115
5.2 Implikasi.....	116
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	116
5.4 Saran.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>119</b>





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah salah satu dari empat kitab suci yang Allah SWT turunkan, khusus diperuntukkan bagi Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat beliau. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Kitab ini diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an berisi kumpulan perintah Allah yang ditujukan kepada seluruh manusia dan disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW. Salah satu tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi panduan bagi manusia dalam meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. (Muhammad Nor Ichwan, 2001: 48).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan kepada manusia sebagai petunjuk hidup untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Di dalamnya terdapat ajaran tentang berbagai hal, khususnya mengenai agama, syariat, dan akhlak. Oleh karena itu, apabila manusia berusaha untuk mempelajari, membaca, dan mengajarkannya, Al-Qur'an akan menjadi panduan yang membawa manfaat besar bagi kehidupan mereka. Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, karena termasuk bagian dari ibadah. Maka dari itu, penting untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak usia dini, mengingat pada masa anak-anak daya ingat masih kuat dan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an lebih mudah dilakukan. Dengan demikian, ketika dewasa, kemampuan membaca Al-Qur'an anak sudah memenuhi ketentuan yang diperlukan. Membaca Al-Qur'an tidak hanya soal kelancaran membaca, tetapi juga harus disertai dengan pemahaman terhadap makna yang dikandungnya. Untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik, perlu adanya pembiasaan yang dibangun sejak usia dini.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dasar bagi anak-anak untuk dirinya sendiri atau untuk dibagikan kepada orang lain, oleh karenanya usahapeningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi tuntutan yang mendesak untuk dilakukan bagi seorang muslim dalam

rangka peningkatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam keseharian. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Rasulullah saw: *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya."* (H.R. Bukhari)

Menanamkan Al-Qur'an sejak usia anak-anak adalah tanggung jawab bagi setiap keluarga yg beragama islam. Karena keluarga adalah tempat pembelajaran agama yang paling utama bagi anak. Tetapi, di zaman yang modern seperti saat ini banyak sekali keluarga yang mengalami pergeseran dalam mendidik anak. Sebagian keluarga muslim banyak yang lebih mementingkan Pendidikan ilmu pengetahuan umum disbanding dengan Pendidikan Al-Qur'an. Padahal, selayaknya Pendidikan Al-Qur'an tetap menjadi prioritas utama disamping tetap menjalankan Pendidikan ilmu pengetahuan umum.

Usia anak-anak adalah masa yang sangat kondusif untuk melakukan pembiasaan ibadah sebagai umat muslim, seperti melaksanakan salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berdo'a, membiasakan mengamalkan sunnah, berbakti kepada orang tua, dan pembiasaan baik lainnya. Pembiasaan ini jika dilaksanakan secara terus menerus dan menggunakan metode yang tepat dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah bagi mereka. Maka dari itu, para orang tua, guru, tokoh agama maupun tokoh masyarakat di sekitar mereka mempunyai peranan yang penting dalam membentuk pembiasaan berperilaku agamis baik bagi mereka. (Ali Rohmad, 2009: 345-346) Membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah amalan yang sangat dianjurkan. Berbagai keutamaan dalam mempelajari Al-Qur'an telah disebutkan dalam Al-Qur'an, salah satunya disebutkan dalam Surah Al Qamar ayat 22 bahwa Al-Qur'an akan menjadi pengingat bagi siapa yang membacanya dan Al-Qur'an adalah mudah untuk dibaca dan dihafalkan. Keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an juga disebutkan dalam hadits. Di antaranya yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari yang menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Uraian diatas menegaskan akan keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan juga menekankan bahwa betapa pentingnya bagi seorang muslim untuk dapat

membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang mendasar yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam dalam belajar Al-Qur'an dan untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu kita dituntut untuk belajar membaca Al-Qur'an agar dapat membacanya secara baik dan tepat. Dalam berkembangnya ilmu pengetahuan bidang pembelajaran Al-Qur'an, sampai saat ini telah banyak tercipta berbagai metode untuk memudahkan para siswa belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmunya. Terciptanya banyak metode ini tentu dengan berbagai tujuan dan alasan. Yang menjadi alasan paling sederhana dan nyata di masyarakat bahwa banyak metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para ulama atau masyayikh adalah untuk membantu memudahkan dan menarik minat membaca dan belajar Al-Qur'an di masyarakat secara umum.

Saat ini banyak kita temukan bahwa masih banyak anak-anak yang belum mengetahui huruf hijaiyah, padahal secara usia sudah cukup untuk belajar mengaji, dan kita sering kali berpikir bagaimana cara menghadapi anak atau murid yang susah ketika belajar huruf hijaiyah. Bagi para orang tua atau para guru yang mempunyai anak seperti ini bisa jadi merasa khawatir bahkan sampai memarahi anaknya, atau kepada peserta didiknya, dan bahkan ada yang menjulukinya bodoh karena sulit untuk diajari. Jumlah anak yang mempunyai masalah seperti ini cukup banyak, bisa mencapai 70% dari anak usia 4 sampai 9 tahun. Biasanya diperlihatkan oleh kecintaan anak pada aktivitas bermain, menggambar atau bermain *gadget*. Anak yang pintar menggambar merupakan anak yang jumlahnya terbesar memiliki masalah sulit belajar dan menghafal huruf hijaiyah saat usia 4 hingga 9 tahun, disamping karena huruf hijaiyah adalah huruf berbahasa Arab yang kita sebagai para orangtua tidak bisa langsung mengajarkannya dari pertama anak lahir, berbeda dengan percakapan yang menggunakan bahasa dalam keseharian.

Melalui pengalaman hidupnya selama tahun-tahun awal dalam keluarga, pertumbuhan agamanya di masa kanak-kanak terjadi. Keluarga harus memberikan pelajaran agama dan spiritual untuk anak-anak mereka perhatian penuh. Oleh karena itu, orang tua harus mempraktekkan pendidikan di rumah,

mendidik anak-anaknya tentang agama dan akidah yang hakiki, dan membiasakan diri menjalankan syariat Islam.

Islam, agama rahmatan lil 'aalamin, mewajibkan setiap anggota masyarakat untuk belajar dan mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan. Pada ayat pertama Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan Rasulullah Muhammad SAW untuk membaca (iqra), salah satu manifestasi dari kegiatan belajar. Dalam arti luas, iqra memungkinkan orang mencapai potensi penuh mereka dengan meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup mereka.

Rasulullah SAW diutus ke dunia dengan tujuan untuk mencerahkan dan meningkatkan eksistensi manusia agar manusia kembali kepada Allah SWT. Rasulullah SAW demikian memajukan dan memberi manfaat kepada orang-orang melalui pendidikan selama hampir 23 tahun. Manusia dibawa ke tingkat yang tinggi melalui pendidikan, yaitu oleh individu-individu yang berilmu. Yang mampu meneruskan warisan tak ternilai berupa ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT adalah ilmu yang dituntun oleh iman. karena warisan Nabi adalah para intelektual dan pendidik (*Al ulamau warosatul anbiya*).

Tema pendidikan ini dapat disimpulkan dari wahyu pertama kepada Nabi sebagai inspirasi dan penggerak di balik tugas pendidikan Nabi Muhammad SAW yang pertama dan terbesar. Keharusan pendidikan (tolabul ilmi) yang harus menjadi prioritas utama dalam mengarungi jalan kehidupan ini, juga ditunjukkan oleh manusia.

Islam sangat menghargai sains. Menurut ajaran Islam, sangat penting bagi orang untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis serta kemampuan mereka untuk menilai dan menganalisis segala sesuatu di lingkungannya yang mampu menggunakan akal sebagai alat analisis. Eksistensi manusia diakui kehadirannya di bumi melalui membaca dan menulis. Manusia diberi kearifan untuk mengetahui dan memahami lingkungan sekitar, kosmos secara umum, dan tentu saja, diri sendiri dan apa yang ada di balik itu semua setelah mereka bisa membaca dan menulis. Kemudian manusia didesak untuk beriman, dan karena itu semua, dapat dilihat betapa tingginya kedudukan manusia.

Seberapa signifikkah pendidikan dalam situasi ini jika dilihat dari prinsip-prinsip Islam yang digariskan dalam Al-Qur'an? Karena pendidikan melalui membaca, menulis, dan menganalisis seluruh realitas manusia menjadi sangat penting bagi manusia untuk menyadari kekuasaan Allah SWT, yang berbeda dengan makhluk lainnya, yang menciptakan seluruh alam semesta dan segala isinya.

Ketika agama dan ketakwaan menguasai aktivitas keilmuan baik di lingkungan masyarakat sekitar maupun masyarakat luas, maka pendidikan harus mampu mencetak seluruh manusia yang memiliki potensi besar terhadap ilmu pengetahuan. Umat Islam yang dilahirkan melalui proses pendidikan Islam harus mampu menemukan solusi atau cara hidup yang akan membuat mereka sangat bahagia di mata Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.

Seorang instruktur harus memiliki kepribadian yang positif karena akan menentukan apakah dia akan menjadi pelatih dan pembimbing yang baik bagi murid-muridnya atau apakah dia akan menjadi pencela atau perusak masa depan mereka. Khususnya bagi siswa yang lebih muda, seringkali mereka yang masih duduk di bangku SD atau SMP. Mereka yang sedang mengalami pubertas atau yang sedang mengalami masa yang tidak stabil dalam terminologi modern karena mereka tidak dapat melihat atau mengambil nilai. Mereka hanya dapat mengenali pendukung nilai ketika peniruan dan identifikasi masih berlangsung.

Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai siswa adalah tanggung jawab utama guru, yang bekerja dengan anak-anak sejak usia dini hingga sekolah menengah. Agar anak-anak belajar dan menyimpan informasi, guru harus selalu terlibat dalam melakukannya. Dalam hal ini, kunci pendidikan yang efektif di suatu bangsa sebenarnya adalah adanya guru yang berkualitas.

Menurut Pasal 1 Ayat 10 UU Guru dan Dosen, kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan (potensi), dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam rangka menjalankan tugas keprofesiannya. Guru harus memiliki kualifikasi akademik yang diperlukan, pengalaman praktis, sertifikasi pendidik, kesehatan fisik dan

mental, dan kapasitas untuk memajukan tujuan pendidikan nasional. Lebih rinci tentang kompetensi yang dimiliki guru terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Sesuai aturan, instruktur harus memiliki empat kompetensi utama: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kinerja guru menggabungkan keempat kualitas ini.

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong dan membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab terhormat untuk memotivasi, membantu, dan menyediakan sumber daya untuk belajar sehingga siswa dapat berhasil. Untuk memastikan bahwa siswa berkembang, maka tugas guru untuk memantau segala sesuatu yang terjadi selama waktu kelas selama proses pembelajaran. Salah satu dari sekian banyak tindakan dalam pembelajaran yang merupakan proses dinamis yang terjadi pada semua tahapan dan proses pertumbuhan siswa adalah penyampaian isi mata pelajaran.

Secara umum, mengajarkan anak membaca Al-Qur'an di rumah merupakan komponen pendidikan agama Islam yang paling krusial (menghafal Al-Qur'an). Landasan untuk memahami ajaran Islam Rasulullah Muhammad SAW adalah kemampuan membaca Alquran.

Motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk belajar membaca Al-Quran tidak dapat dipisahkan. Anak-anak harus belajar mengaji agar bisa memantapkan diri sebagai orang dewasa di era globalisasi ini.

Ada tata cara yang harus diperhatikan dalam membaca Al- Qur'an, salah satunya adalah diwajibkan membaca tartil sebagaimana yang Allah perintahkan dalam surat al-Muzammil ayat 4. Sebagaimana dimaksud, tartil merupakan salah satu bentuk tajwid- bacaan patuh yang diajarkan kepada murid-murid di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Siswa yang telah mempelajari Al-Qur'an (TPQ) atau literatur kekinian lainnya seperti Qiro'ati, Iqro', Tilawati, dan lain-lain berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar dengan menyuruh gurunya membacanya. Pendekatan ini dianggap praktis dan mudah dipelajari untuk pemula. Namun

demikian, terdapat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mempelajari al- Qur'an, perlu dikembangkan teknik membaca al-Qur'an sebagai langkah awal dalam memahaminya dan isinya. Teknik Bagdhadiyah, metode Iqro, metode Ummi, metode Sedayu, dan pendekatan lainnya semuanya dirancang sebagai cara untuk mengajar orang membaca Al-Qur'an. Masing-masing pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pengadopsiannya. Meski demikian, hal ini tidak mengubah kenyataan bahwa berbagai pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an telah dilakukan untuk menarik perhatian pembaca dan siswa, terutama untuk usia dini yang sebenarnya harus menjadi perhatian orang tua.

Tentu saja, belajar tentang Al-Qur'an akan membutuhkan berbagai bidang ilmu untuk memahami bacaan dan isinya. Akan tetapi, belajar membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk mempelajari Al-Qur'an, setidaknya secara bertahap. Tahap pertama yang merupakan tahap pembelajaran ini ditujukan untuk pembelajar muda dan banyak dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan di masyarakat.

Proses belajar Al-Qur'an saat ini mungkin bisa lebih mudah dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai teknik dan model pengajaran. Metode al-barqi, metode qiro'ati, metode Jibril, metode albaghdadi, metode iqra', metode an-nahdliyah, dan metode ummi adalah beberapa teknik pembelajaran yang dapat diterapkan. Peneliti akan menyelidiki bagaimana salah satu pendekatan yaitu metode ummi mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an serta bagaimana efektivitas metode ummi dalam mempengaruhi keberhasilan dalam mempelajari Al-Qur'an.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan teknik ummi. Metode ini dikembangkan pada tahun 2007 dan didirikan oleh KPI (Kualitas Pendidikan Indonesia) yang didirikan oleh H. A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H, Samidi, dan Masruri. Metode ini dilatarbelakangi oleh tumbuhnya kesadaran masyarakat akan perlunya belajar membaca Al-Qur'an dan kenyataan bahwa program dan metode pengajaran Al-Qur'an yang

ada belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Metode ummi, yang dirancang untuk fastabiq al-khairat dalam pendidikan Islam, didasarkan pada pendekatan pengajaran membaca Al-Qur'an yang populer, terutama yang telah berhasil memungkinkan banyak anak muda untuk melakukannya. Solusi nyata dibutuhkan oleh banyak TPQ atau sekolah untuk memastikan siswa tetap belajar Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dalam setting pendidikan melibatkan pertumbuhan baik dari segi isi dan konteks serta pendampingan sistem, seperti halnya program pembelajaran lainnya.

*Ummi Foundation* menawarkan cara belajar Al-Qur'an yang cepat, sederhana, dan efektif. Guru berkualitas, prosedur berkualitas, dan proses berbasis kualitas membentuk tiga pilar kualitas Yayasan Ummi. Ummi, yang merupakan istilah Arab "*Ummun*" dengan tambahan awalan "*ya' mutakalim*", berarti "ibuku". Metode ummi menawarkan sistem berbasis kualitas yang baik yang berjalan dari tingkat pemula sampai tahap ahli, meskipun guru metode ummi harus memenuhi kriteria sertifikasi. Metode Ummi murottal Al-Qur'an menggunakan kitab-kitab dasar dari jilid 1 sampai jilid 6, serta jilid ghorib dan jilid tajwid dasar. Manfaat pendekatan ini adalah lebih tepat mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, serta cara membacanya dengan nada tertentu. Teknik membaca Al-Qur'an Ummi berbeda dengan metode membaca Al-Qur'an lainnya yaitu sederhana (menawarkan pendekatan pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (informasi disampaikan dan disajikan dalam lingkungan yang menyenangkan), dan menyentuh hati.

Pada awalnya, SMP An Nahl Islamic School belum menerapkan metode khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an, setiap Guru Al-Qur'an menggunakan metode masing-masing yang dikuasai. Akan tetapi dalam pembelajaran tersebut mengalami kendala dimana setiap kelompok memiliki target dan standar kualitas yang berbeda-beda. Guru Al-Qur'an juga mengalami kendala saat berkesempatan untuk mengajar di kelompok yang lain karena setiap guru menggunakan metode pengajaran yang berbeda.

Yayasan Ummi Surabaya (UF) Institute merupakan organisasi yang berada dibalik pengembangan teknik ummi. Lembaga Yayasan Ummi adalah

organisasi yang mendukung lembaga formal dan nonformal, khususnya pengajar Al-Qur'an, dalam mengembangkan kapasitasnya dalam mengawal kajian Al-Qur'an secara efisien, menyenangkan, dan bermakna. Tujuh program inti ummi yang terdiri dari tashih (pengesahan), tahsin (penyempurnaan bacaan), sertifikasi, pembina (pelatihan), supervisi, munaqashah (ujian kompetensi), dan khatam, merupakan gambaran umum metode ummi, yang menggunakan kerangka kerja untuk mempelajari Al-Qur'an melalui standarisasi.

Metode pembelajaran Ummi meliputi kelebihan dan kekurangannya. Sistem pembelajaran metode ummi yang terdiri dari 10 pilar berbasis kualitas menjadi salah satu keunggulannya. Manajemen itikad baik, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, penguasaan pembelajaran yang konsisten, waktu yang cukup, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, laporan kemajuan setiap siswa, dan koordinator yang dapat dipercaya adalah 10 pilar dari Metode Ummi. Buku materi teknik ummi terdiri dari jilid-jilid yang dijilid. Jilid 1-6 dan dua jilid lagi merupakan buku materi (jilid garib dan tajwid). Investasi utama dalam belajar Al-Qur'an adalah buku- buku materi. Buku materi metode ummi terstruktur disusun sesuai dengan kemampuan membaca huruf tajwid, gharib, dan hija'iyah siswa. Sebuah buku dengan konten yang terorganisir akan memudahkan siswa untuk mempelajarinya. Siswa yang telah menyelesaikan seluruh 8 jilid materi metode ummi dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, paham hukum bacaan (tajwid), dan dapat membaca ayat-ayat dalam bahasa lain (gharib). Teknik ummi berbeda dari cara lain karena mengandung langkah-langkah yang terorganisir dan alokasi waktu yang cukup. Tahapan yang sistematis yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, dan penutup. Buku materi metode ummi terstruktur disusun sesuai dengan kemampuan membaca huruf tajwid, gharib, dan hija'iyah siswa. Sebuah buku dengan konten yang terorganisir akan memudahkan siswa untuk mempelajarinya.

Siswa yang telah menyelesaikan seluruh 8 jilid materi metode ummi dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, paham hukum bacaan (tajwid), dan dapat

membaca ayat-ayat dalam bahasa lain (gharib). Teknik ummi berbeda dari cara lain karena mengandung langkah-langkah yang terorganisir dan alokasi waktu yang cukup. Membuka, memahami, menanamkan konsep, memahami konsep, mengajar/keterampilan, mengevaluasi, dan menutup adalah langkah-langkah dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.

Kelemahan metode ummi adalah membutuhkan pengajar Al-Qur'an yang berkualitas, padahal guru Al-Qur'an yang berkualitas masih sangat sedikit. Dengan menasihati pengajar Al-Qur'an atau siapa saja yang memiliki pemahaman dasar Al-Qur'an untuk bersiap mengajar Al-Qur'an secara profesional dengan mengikuti sertifikasi metodologi pengajaran metode ummi, kelemahan terkait dengan jumlah guru yang memiliki metode ummi sertifikasi dapat diatasi. Sistem metode ummi memakan banyak biaya karena membutuhkan banyak guru dan banyak uang operasional. Selain itu, setiap tahun yayasan atau organisasi mendistribusikan hibah untuk kegiatan seperti pemantauan, pelatihan, dan khataman yang menghabiskan banyak dana. Sehingga pembelajaran Al Quran metode ummi dihindari oleh yayasan atau organisasi yang takut mengambil resiko. Jika situasi keuangan sekolah atau yayasan kuat, kelemahan yang terkait dengan kebutuhan pendanaan yang signifikan dapat diatasi untuk menutupi berbagai tuntutan yang terkait dengan implementasi. Teknik ummi membutuhkan waktu yang lama antara 2 sampai 4 tahun untuk menghasilkan generasi muda yang bisa membaca Al-Quran secara akurat dan tepat.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait dengan permasalahan-permasalahan yang banyak ditemukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu SMP An Nahl Islamic School, yang mana dalam hal ini adalah problem pengajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu untuk mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut, kami mengangkat sebuah judul —EFEKTIVITAS METODE UMMI TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA AL QUR'AN SISWA SMP AN NAHL ISLAMIC SCHOOL CIANGSANA, KABUPATEN BOGOR, dengan melakukan berbagai analisis di lapangan.

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Batasan suatu topik, seperti nama atau bidang yang diteliti, serta sumber informasi, tempat penelitian, dan waktu yang diberikan, berfungsi untuk menentukan ruang lingkup usaha penelitian. Penulis akan berkonsentrasi untuk melengkapi penelitian ini pada Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama An Nahl Islamic School Ciangsana, Gunung Putri, Kabupaten Bogor karena keterbatasan sumber daya, waktu, dan tenaga peneliti yang tersedia.

## **1.3. Rumusan Masalah :**

1. Bagaimana Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa SMP An Nahl Islamic School?
2. Bagaimana efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa SMP An Nahl Islamic School?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa SMP An Nahl Islamic School, Kabupaten Bogor.

Sedangkan secara khusus berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis efektivitas penggunaan metode Ummi terhadap peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa SMP An Nahl Islamic School.
2. Menilai efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP An Nahl Islamic School.
4. Memberikan rekomendasi strategi optimalisasi penggunaan metode Ummi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa.

## 1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an secara efektif dan efisien.
- b. Untuk menjadi referensi pengkajian ilmu-ilmu pembelajaran Al Qur'an

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk:

- a. Bagi Penulis adalah agar Penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah dan selama pelatihan Metode Ummi.
- b. Bagi Guru atau Pendidik. Kegunaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa telah dipelajari, dievaluasi, dan dapat membantu guru dan pendidik merenungkan bagaimana mereka dapat menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah SMP An Nahl Islamic School Ciangsana dalam menjalankan tugasnya secara lebih efektif dan meningkatkan standar pengajaran di sana.
- d. Bagi Para Peserta Didik. Keuntungan yang dapat diperoleh mahasiswa yaitu; untuk meningkatkan semangat mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an lebih mahir, untuk mencapai masa depan yang sukses di bidang akademik dan non-akademik mereka.
- e. Bagi Stakeholder Pendidikan secara umum. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam memecahkan berbagai masalah dan sebagai informasi untuk dipertimbangkan ketika mengambil keputusan

untuk mengembangkan instruksi berkualitas tinggi yang berkaitan dengan teknik belajar membaca Alquran.

- f. Bagi Lembaga, Berdasarkan data yang terkumpul, penulis berharap penelitian skripsi ini dapat membantu Universitas Islam Sulthan Agung (UNISSULA) dalam mengumpulkan penelitian yang objektif.
- g. Bagi Ilmu Pengetahuan, Sekolah Menengah Pertama An Nahl Islamic School Ciangsana, Gunung Putri, Kabupaten Bogor, dan implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa keduanya menjadi pokok bahasan penelitian ini, yang diharapkan penulis akan menambah informasi baru untuk studi sebelumnya di lapangan.

#### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dapat diartikan keseluruhan pembahasan penelitian yang dipaparkan oleh peneliti secara runtut. Adanya sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami garis besar isi penelitian. Ada tiga bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

Bab I: Pendahuluan.

Dalam Bab I berisi pemaparan latar belakang dilakukannya penelitian, hal menarik yang ada di tempat penelitian sehingga hal tersebut layak untuk diteliti, fokus dan pertanyaan penelitian yang akan membatasi cakupan penelitian yang dilakukan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka dan landasan teori.

Dilanjutkan Bab II yaitu kajian pustaka dan landasan teori. Secara umum, landasan teori memaparkan tentang teori-teori yang dapat dijadikan landasan berpikir dalam penelitian, beberapa konsep beserta dengan definisi dan juga referensi yang akan digunakan untuk literatur ilmiah yang sangat relevan dengan topik penelitian. Sedangkan landasan teori berisi teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah dan akan menjadi landasan yang kuat dalam penelitian. Sementara dalam kajian pustaka akan dipaparkan referensi yang digunakan dalam penelitian ini dari kajian-kajian terdahulu dengan tema berkaitan yang dapat berupa skripsi, tesis, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

Bab III: Metode penelitian.

Dalam Bab III berisi pemaparan pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, siapa saja informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, dan teknik analisis data yang digunakan selama penelitian dilakukan.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Berisi tentang Profil Sekolah, Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi dan Hasil penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi serta Pembahasan

Bab V: Berisi tentang Kesimpulan dan Saran

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Teori

##### 2.1.1. Efektifitas Pembelajaran

Sebuah kampanye dianggap berhasil jika berhasil membantu perusahaan mencapai tujuannya. Efektivitas menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai. Hasil yang mendekati hasil yang diinginkan sangat efektif. Hasil yang jauh dari tujuan, bagaimanapun, kurang produktif. (Siti Aisyah, 2020:18).

Efektivitas merupakan suatu dimensi tujuan pendidikan yang berfokus pada hasil sasaran, dan terget yang diharapkan. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, output, dan outcome yang di tandai dengan kualitasnya komponen-komponen sistem tersebut. (Ahmad Zain Sarnoto and Taufik Nugroho, 2015:49).

Sedangkan proses siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar adalah pengertian belajar. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan guru kepada siswa agar mereka dapat memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan karakter, serta mengembangkan sikap dan keyakinan. Untuk membantu siswa belajar secara efektif, belajar adalah sebuah proses.

Seseorang mengalami pembelajaran sepanjang hidupnya, dan itu bisa terjadi di mana saja kapan saja. Meskipun memiliki konotasi yang berbeda, belajar dan mengajar memiliki makna yang sama. Secara sederhana, belajar adalah ikhtiar untuk memengaruhi kesejahteraan emosional, intelektual, dan

spiritual seseorang sehingga mereka mau belajar secara sukarela.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengajar siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Proses belajar mengajar yang sering disebut dengan proses belajar adalah suatu gagasan baru yang dihasilkan dari penggabungan konsep belajar dan mengajar. Setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu seseorang mempelajari keterampilan atau nilai baru dianggap sebagai pembelajaran.

Dalam karyanya Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, Degeng menyatakan bahwa belajar adalah ikhtiar mendidik siswa. Kunci untuk belajar adalah "Bagaimana cara mengajar siswa."(Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini,2012:7) Sedangkan yang disebut dengan belajar, menurut buku Nata Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, adalah ikhtiar untuk membimbing siswa dan menumbuhkan suasana belajar. Pembelajaran pada hakekatnya adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengajar siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Proses belajar mengajar yang sering disebut dengan proses belajar adalah suatu gagasan baru yang dihasilkan dari penggabungan konsep belajar dan mengajar. Dapat dikatakan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pengajar untuk membantu siswa belajar, dan usaha tersebut mengakibatkan perubahan tingkah laku pada siswa yang belajar, dimana perubahan tersebut disebabkan perolehan keterampilan baru yang berlaku dalam waktu yang lama dan karena usaha.

Efektivitas sekolah sangat terkait dengan persyaratan komponen sistem dan mutu, atau dengan kata lain pembentukan pengembangan mutu sekolah.

Ini bukan hanya tentang mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan.

Jika mencari relevansi tambahan dengan klaim tersebut di atas, definisi Taylor (1990) tentang sekolah yang efektif adalah sekolah yang dijalankan untuk memastikan bahwa setiap siswa terlepas dari warna kulit, jenis kelamin, atau status sosial ekonomi dapat memperoleh mata pelajaran dasar kurikulum di sekolah.

Agar siswa dapat belajar dan mencapai tujuan yang direncanakan yaitu kompetensi, efektivitas sekolah mengacu pada pemberdayaan seluruh komponen sekolah sebagai organisasi pembelajaran berdasarkan tugas pokok dan peran masing-masing dalam struktur program. (Aan Komariah, 2006:28).

Pencapaian tujuan yang tepat dari berbagai pilihan lain adalah definisi dari kata —efektif. Oleh karena itu, jika suatu kegiatan atau tugas dapat dilakukan dengan memilih salah satu teknik yang ditetapkan, maka pendekatan ini tepat dan efisien.

Selain itu, jika sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran dapat dikatakan efektif jika memenuhi persyaratan, seperti memiliki kekuatan untuk membujuk, mempengaruhi perubahan, atau menghasilkan hasil. Ketika kita menetapkan tujuan pendidikan, keberhasilannya dapat diukur dari seberapa jauh pencapaiannya. Proses pembelajaran akan semakin berhasil jika semakin banyak tujuan yang tercapai.

### **2.1.2. Kemampuan membaca Al-Qur'an**

#### **1. Pengertian Membaca Al Qur'an**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, mampu artinya kuasa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan —kemampuan memiliki arti

kesanggupan, untuk melakukan sesuatu. (Mohamad Syarif Sumantri,2015:383).

Membaca adalah tindakan berinteraksi dengan bahasa tulis (huruf). Penafsiran ini lebih luas. Pemahaman yang lebih rinci tentang dua fase membaca yang harus diperhatikan oleh guru ketika membimbing kemajuan atau perkembangan siswa dalam membaca, yaitu: *Pertama*, Membaca merupakan kegiatan “*decoding print into sound*” atau aktivitas menguraikan kode-kode cetakan (tulisan) ke dalam bunyi. *Kedua*, Membaca adalah “*decoding a graphic representative of language into meanig*” atau aktivitas menguraikan kode-kode grafis yang mewakili bahasa ke dalam arti tertentu.(Suherman,2017:2).

Kemampuan berinteraksi dengan bahasa yang tersusun dari huruf-huruf tertentu itulah yang disebut dengan membaca, menurut pandangan di atas. Membaca merupakan bakat yang menurut pakar kontemporer harus dimiliki setiap anak sejak usia dini. Seorang anak muda dapat belajar dari pelajaran yang diajarkan di sekolah dan membuka pintu ke dunia dan pengetahuan yang akan membantunya sukses melalui membaca. Al-Qur'an harus dibaca sebagai ibadah. Karena kemampuan dan keinginan membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk upaya memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, maka membaca Al-Qur'an harus dimulai dengan belajar membaca huruf. (Anwar Khudori,2019:220-250).

Membaca Al-Qur'an, yang merupakan bahasa Arab untuk "firman (perkataan) Allah", dianggap sebagai ibadah. Allah menurunkan

tulisan ini kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.(H.A. Khisni,2015:34).

Membaca dalam konteks ini berarti berbicara tentang tulisan tertulis. berarti menasihati orang lain untuk membaca Al- Qur'an daripada hanya menggunakannya sebagai hiasan untuk rumah mereka. Atau makna Al- Qur'an padanan kata benda bentuk kata kerja masdar, yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Oleh karena itu, Alquran harus diterjemahkan dengan benar menggunakan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf, kemudian makna yang terkandung di dalamnya harus ditangkap, dicerna, dan diasimilasi sebelum diterapkan. Dari berbagai sudut pandang yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah mendengarkan tulisan-tulisan kitab suci secara lisan.(Muhammad Ishak,2017:609).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al Alaq ayat 1-5 :

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Kata kerja "iqra' bismi rabbika" pada ayat di atas tidak hanya memerintahkan membaca, tetapi juga berfungsi sebagai metafora untuk semua aktivitas manusia, baik aktif maupun pasif. Frasa ini dimaksudkan untuk mendorong pembaca agar membaca untuk Tuhannya, bergerak untuk Tuhannya, dan bekerja untuk Tuhannya.

Perintah membaca dan menulis Al-Qur'an ayat 4 dan 5 dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan dan literasi informasi kepada masyarakat. Secara umum, tujuan pengajaran membaca adalah untuk membebaskan masyarakat dari buta huruf informasi dan buta huruf. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat di atas, Allah menanamkan hikmah melalui qalams (perantara). Untuk memperoleh dan memajukan ilmu, ada dua petunjuk yang dapat diamati, yaitu: Allah mengajarkan dengan pena apa yang telah diketahui manusia sebelumnya. Metode pertama melibatkan instruksi menggunakan alat dan tanpa usaha manusia. Metode kedua melibatkan pengajaran tanpa menggunakan alat atau tenaga apa pun. Pembeneran ini menunjukkan bagaimana Allah mengajarkan manusia (tarbiyah) melalui syafaat qalam (pena). Dalam hal ini, manusia harus berusaha memperolehnya melalui pendidikan untuk mengetahui pengetahuan dan informasi. Baik pendidikan resmi maupun informal merupakan pilihan untuk menempuh pendidikan. (Mustolehudin, 2011:149).

Dengan menyebut nama Tuhanmu, kalimat "bismi rabbika" dikaitkan dengan perintah membaca, belajar, meneliti, berkumpul, dan kegiatan terkait lainnya. Ini mengirimkan pesan bahwa apa pun yang dibaca harus dilakukan dengan jujur.

Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an, membaca Al- Qur'an harus dengan hati yang ikhlas. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku bacaan lainnya karena Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam surah Huud ayat 1, yang artinya:

الرَّكُوبِ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

*“Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu”.* (Q.S. Huud/11: 1)

Membacanya memiliki etika jasmani dan rohani sebagai akibatnya. Salah satu keutamaan zahir adalah bergerak dengan lembut sambil memusatkan perhatian pada huruf dan garis. Menurut As-Suyuthi, membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah sunnah. Al-Qur'an harus dibaca sebagai pemujaan. Karena kemampuan dan keinginan membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk upaya memahami dan mengamalkan isi Al- Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, maka membaca Al-Qur'an harus dimulai dengan belajar membaca huruf. Diriwayatkan bahwa Abu Umamah ra. Berkata :

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يقولُ : « أَقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

*“Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, Bacalah Al-Qur'an karena Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi pembacanya pada hari kiamat.”* (H.R. Muslim).(Imam Nawawi,2016:164)

Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab dalam suatu pekerjaan. Atau

pertanggungjawaban juga dapat dianggap sebagai evaluasi terkini tentang kemampuan seseorang.

Kemampuan membaca al-Qur'an dan memoles huruf atau kalimat al-Qur'an satu per satu secara jelas, teratur, pelan, dan santai sesuai kaidah tajwid disebut dengan kemampuan membaca al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang untuk dikuasai harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Kefasihan dan Adab Membaca Al-Qur'an, Ketepatan Tajwid, dan Faktor- Faktor yang Memimplementasii Kemampuan Membaca Al-Qur'an merupakan beberapa ukuran kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Ada empat cara membaca Alquran dengan benar: pertama, *althahqiq*, yaitu memberikan haknya pada setiap huruf, seperti menyempurnakan mad, menghilangkan huruf sesuai dengan penempatannya, dan seterusnya. Kedua, *al-hadr*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat sambil mengikuti pedoman tajwid secara ketat. *Al-tadwir*, atau membaca Al-Qur'an dengan kecepatan sedang di antara cepat dan lambat, adalah topik ketiga (*al-hadr*). *Al-tartil*, atau cara membaca Al-Qur'an secara perlahan, khusyuk, tenang, dan menetapkan sifat-sifat yang sesuai pada setiap huruf dari segi makhraj, sifat, dan mad.

Secara terminology Al-Qur'an, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh: —*Al Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan pada penghulu para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan*

*kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas”.*(Abdul Majid Khon,2013:1)

Menurut tafsir ini, Muhammad Ali ash-Shabuni mengungkapkan bahwa Alquran adalah firman Allah SWT yang unik, diberikan kepada nabi Muhammad SAW sebagai khatamul anbiya dan dicatat di mushaf. Kemudian dikomunikasikan kepada kita secara mutawatir, dan membaca serta mempelajarinya—yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas merupakan ibadah. (Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, 2012:2).

Sedangkan menurut Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti —bacaan yang sempurna. Itu adalah nama pilihan Allah yang benar-benar tepat, karena tidak ada satu pun bacaan sejak manusia mengenal tulisan yang bisa menandingi Al-Qur'an, bacaan yang sempurna dan mulia. Sehubungan dengan hubungan Al-Qur'an dengan Nabi Muhammad yang menerimanya, jelas bahwa itu menggunakan bahasa Arab.

Jelas dari definisi di atas bahwa Al-Qur'an memiliki sejumlah sifat. Al-Qur'an, yang dapat dibaca dengan sempurna dalam bahasa Arab, adalah utusan Allah yang terakhir, Nabi Muhammad SAW, kepada siapa Dia menurunkan atau menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril. Jadi membaca Al-Qur'an dengan benar dan dalam bahasa Arab berarti memahami firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Allah Ta'ala mengutus Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam sebagai utusan kepada orang-orang yang

secara pribadi membacakan ayat-ayat Allah Ta'ala kepada hamba-hamba-Nya yang beriman sebagai cara untuk mengingatkan mereka akan karunia yang telah dianugerahkan kepada mereka. mereka. Ajari mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah), dan ajari mereka apa yang tidak mereka ketahui. Membersihkan dan mensucikan mereka dari berbagai akhlak buruk, kotoran jiwa, dan segala perbuatan jahiliyah. Generasi sebelumnya tidak berbicara sopan dan hidup dalam kebodohan (Jahiliyah). Mereka mampu naik status menjadi wali dan ulama karena risalah yang dibawa Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam. Akhirnya, mereka berkembang menjadi individu yang memiliki kekayaan informasi, hati yang murni, penampilan yang alami, dan tutur kata yang paling tulus.(Al-Imam Abul Fida Isma'il,2002:231)

Dalam sebuah hadits Rasulullah saw bersabda:

*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alqur'an dan mengajarkannya.”* (HR. Bukhari).

Kandidat terbaik untuk posisi yang dijelaskan di atas adalah seseorang yang ingin mempelajari Al-Qur'an sekaligus mengajarkannya; dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus mengetahui baik arti maupun makna ayat-ayat yang dibacanya di samping memahami cara membacanya atau tuntunan membacanya. Dengan demikian, seseorang yang ingin memahami Al-Qur'an dan juga ingin mengajarkannya kepada orang lain dianggap sebagai orang yang baik di hadapan Allah.

## 2. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Tugas utama adalah membaca Al-Qur'an, yang memiliki sejumlah keistimewaan dan manfaat di atas membaca bacaan lainnya. Al-

Qur'an diturunkan untuk dibaca, maka membaca sejalan dengan makna etimologis kata tersebut.

Tugas utama adalah membaca Al-Qur'an, yang memberikan keistimewaan dan manfaat di atas membaca bacaan lainnya. Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca, maka membaca sejalan dengan makna etimologis kata tersebut. Sebagaimana Allah nyatakan dalam Al-Qur'an Surah Faathir/35:29 sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*

Bagi individu yang ingin menyibukkan diri dengan membaca Al-Qur'an, ada banyak keistimewaan. Keutamaan membaca Al-Qur'an telah digariskan dalam berbagai hadits, antara lain:

a. Menjadi Manusia Terbaik

Orang yang paling baik dan paling penting adalah mereka yang membaca Al-Qur'an. Seperti hadits ini, yang menunjukkan bahwa mempelajari dan menyampaikan Al-Qur'an adalah kegiatan manusia yang paling baik. Konsekuensinya, sebagai

seorang muslim dengan pekerjaan apapun, jangan menyimpang dari Al-Qur'an; jika Anda bukan seorang guru, jadilah seorang siswa; jika Anda bukan keduanya, jangan keduanya. Menurut sebuah hadits yang didengar Nabi dari Utsman, Rasulullah SAW bersabda:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

*Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.* (HR. Al-Bukhari)

b. Mendapatkan Kenikmatan Tersendiri

Sungguh nikmat membaca Al-Qur'an. Seseorang yang telah menikmati membacanya tidak akan tinggal diam sepanjang hari dan malam. Seseorang diperbolehkan menyimpan kecemburuan untuk dua kesenangan, menurut sebuah hadits Nabi. Al-Qur'an dibaca dengan senang hati, dan orang kaya yang saleh senang memiliki harta. Alangkah indahnyanya ketika dua perbuatan kebaikan berpadu dalam satu individu. Dunia dan akhirat keduanya baik, dan individu yang religius memiliki banyak harta.

c. Derajat yang Tinggi

Orang beriman yang mempelajari dan menaati Al-Qur'an adalah orang yang sangat dihormati di mata Allah dan manusia. Nabi memisahkan orang-orang beriman menjadi dua tingkatan dan orang-orang munafik menjadi dua tingkatan dalam sebuah hadits yang dia wariskan dari Abu Musa Ash-

Asy'ari. Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an menjadi orang yang baik secara fisik dan psikologis di sisi manusia dan Allah, dan seperti jeruk yang gembira baik secara fisik maupun mental. Seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an hanya baik hatinya karena ia menjaga keimanannya, seperti buah kurma yang tidak berbau di luarnya. Sedangkan disebut munafik orang yang tidak membaca Al-Qur'an buruk secara lahir dan batinnya diibaratkan seperti bunga bangkai, aromanya busuk dan rasanya pahit.

d. Bersama Para Malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan mentadabburinya akan bersama dengan malaikat berpangkat tinggi. Sudah menjadi pengetahuan umum di kalangan orang yang membaca Al-Qur'an di Tajwid. Dengan kata lain, sampai derajat malaikat, orang tersebut sangat dekat dengan Allah.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan benar, teliti, dan dengan pertimbangan kesopanan akan mendapat syafaat darinya. Salah satunya adalah memikirkan dan mempraktekkan maknanya. Memberi syafaat berarti memohon pengampunan pembaca atas semua dosanya. Jadi seorang sarjana Al-Qur'an memiliki jiwa yang murni dan dekat dengan Allah.

f. Kebaikan Membaca Al Qur'an

Membaca Al-Qur'an menghasilkan dua kali lipat pahala bagi pembacanya, dua pahala setiap huruf yang dibaca, dan sepuluh

amal kebaikan. Jika khatam Al-Qur'an dengan 1.025.000 huruf mendapat kebaikan yang banyak, maka setara dengan 10.250.000 kebaikan jika dikalikan 10. Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أُقْوَى الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

*Artinya : Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu anhu berkata:*

*“Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR Tirmidzi)*

g. Keberkahan Al Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik secara lisan maupun visual dengan mempelajari mushaf, akan membawa niat baik atau manfaat dalam kehidupannya, seperti rumah tempat tinggal pemiliknya dan semua perabot dan perlengkapan penting ada di sana, begitu pula sebaliknya.

3. Kefasihan dalam Membaca Al Qur'an

Tingkat kelancaran bacaan huruf hijaiyah pembaca ketika membaca Al-Qur'an dapat digunakan untuk membandingkan

bacaan atau bacaan pembaca Al-Qur'an yang berbeda. Definisi "Fashohah" biasanya mencakup percakapan tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar dan bagaimana membacanya dengan sempurna. Lancar berasal dari bahasa Arab fashoha, yang berarti berkomunikasi dengan fasih, jelas, dan dengan rasa humor. Saat membaca Al-Qur'an, menjadi fasih melibatkan memiliki suara yang jelas dan pelafalan lisan yang jelas. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan melafalkan huruf-huruf atau makhraj huruf dengan baik dan benar.

Titik pelarian adalah apa yang dimaksud dengan istilah "makhraj" secara etimologis (lughawi). Huruf adalah tempat munculnya huruf dan yang membedakan satu huruf dengan huruf lainnya dalam Ishthilah Makhraj. Ada pula yang menyebut mahraj sebagai sebutan tempat keluarnya sebuah huruf dan memisahkan dirinya dari yang lain. Makhraj suatu huruf mengacu pada letaknya ketika diucapkan, maka ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an kita harus melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Karena jika huruf hijaiyah diucapkan secara tidak benar, kemungkinan besar kita telah menukar satu huruf dengan huruf lainnya, yang dapat mengubah maknanya. Kekafiran akan terjadi jika huruf diubah dengan sengaja atau karena kesalahan makhraj. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui makhraj huruf yang tepat untuk menyembunyikan semua huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an dengan benar. (Marzuki

dan Sun Choirol Ummah,2021:229).

Jumlah surat makharijul dipecah menjadi 17 Mahraj secara rinci menurut pendapat yang terkenal, yaitu pendapat Syekh Khalil bin Ahmad Nahwy dan mayoritas ahlul qurra' dan ahli nahwu, termasuk Ibnu Jazari. As-Syathibi dan pengikut Imam As-Sibawaih lainnya berpendapat bahwa ada 16 Mahraj dalam jumlah surat makharijul. Lainnya, seperti Al Jarmi dan Al Farra, menegaskan bahwa jumlahnya adalah 14 Mahraj. Jika huruf-huruf makharijul dipisahkan menjadi lima bagian berdasarkan perbedaan jumlah hurufnya, yaitu al-jauf (mulut), al- halqu (tenggorokan), al-lisan (lidah), asy-syafatain (dua bibir), dan al-khaisyum (rongga hidung).

#### 4. Ketepatan Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk menentukan cara melafalkan huruf-huruf yang benar, baik yang dieja sendiri maupun yang dirangkai. Mereka diajari cara melafalkan huruf yang digabung dengan huruf lain, yang berdiri sendiri, cara melatih lidah untuk menghasilkan huruf dan makhrajnya, cara melafalkan bunyi panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya dengan huruf selanjutnya. huruf (idgam), cara melafalkan huruf mendesis atau tidak, cara melafalkan huruf berat atau ringan, dan cara mengenali tanda berhenti saat membaca.

Mampu membaca ayat-ayat Alquran dengan benar (fashih) sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi dan mampu menjaga

lidahnya dari kesalahan saat membaca Alquran adalah dua tujuan penguasaan ilmu tajwid. Mempelajari ilmu tajwid juga berupaya untuk menjaga Al-Qur'an dari kesalahan dan modifikasi. Diharapkan dengan menafsirkan Al-Qur'an secara benar, pembaca dapat merasakan kenikmatan dan keridhaan Allah SWT baik sekarang maupun di akhirat.

Ada empat cara membaca Alquran dengan benar: pertama, *al-tahqiq*, yaitu memberikan haknya pada setiap huruf, seperti menyempurnakan *mad*, menghilangkan huruf sesuai dengan penempatannya, dan seterusnya. Kedua, *al-hadr*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat sambil mengikuti pedoman tajwid secara ketat. *Al-tadwir*, atau cara membaca Al-Qur'an dengan gaya membaca sedang atau pertengahan antara *al-tahqiq* (lambat) dan cepat, adalah topik ketiga (*al-hadr*). Keempat, *al-tartil*, atau membaca al-Qur'an dengan cermat, khusyuk, tenang, dan memberi setiap huruf pertimbangan yang sesuai dari segi *makhraj*, sifat, dan *mad*.

##### 5. Adab Membaca Al Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca yang lainnya karena di dalamnya terkandung firman Allah Yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui, dan ayat-ayatnya disusun dan dijelaskan dengan tepat. Oleh karena itu aspek jasmani dan ruhani adab tidak dapat dipisahkan dari cara memaknainya. Menurut definisi tersebut di atas, "adab" berarti tata cara dalam istilah linguistik. Sementara itu, frasa tersebut mengacu pada kesopanan

seseorang ketika membaca, membawa, dan mendengarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, memiliki kesopanan ini sangatlah penting.

Bahkan membaca Al-Qur'an yang memiliki sifat-sifat yang sangat mulia, dan beribadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT untuk tujuan pengabdian ini memerlukan etika dan adab agar dapat dilakukan. Membaca koran atau terbitan lain yang hanya berupa kata-kata atau tulisan manusia tidak sama dengan membaca Al-Qur'an. Seseorang membaca Al-Qur'an seolah-olah sedang bercakap-cakap dengan Tuhan karena itu adalah kata-kata Tuhan dan mewakili komunikasi dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan sikap yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Para ulama menyebutkan adab membaca Al-Qur'an sebagai berikut:( Shilvi Nofita Sari,2012:46)

a. Niat Membaca dengan Ikhlas

Siapapun yang membaca Al-Qur'an harus melakukannya dengan niat baik, yaitu niat ibadah yang benar karena ini dilakukan untuk mencari keridhaan Allah daripada kesenangan orang untuk mendapatkan ridha Allah, keinginan untuk materi, atau lainnya.

b. Dalam Keadaan Bersuci

Karena yang dibaca adalah wahyu Allah, bukan perkataan manusia, maka adab membaca Al-Qur'an mensyaratkan penyucian dari hadits-hadits kecil, hadats- hadats besar, dan segala najis.

c. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Pembaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara fokus, tenang, menundukkan kepala dan berpakaian rapih.

#### 6. Membaca Ta'awudz

Hanya membaca Al-Qur'an jika telah diperintahkan untuk dibaca setelah membaca Ta'awud. Anda tidak mewajibkan ta'awudz untuk membaca apapun selain Al- Qur'an; Anda hanya bisa membaca insya Allah. Contohnya adalah buku, surat kabar, dan majalah. Disunnahkan untuk memulai dengan ta'awudz dan basmallah ketika membaca Al- Qur'an. Membaca Al-Qur'an sambil membaca basmallah akan bermanfaat bagi Anda dan membantu Anda mengikuti Nabi, yang selalu memulai bacaan pertama surah dengan basmallah. Selain itu, Nabi Muhammad telah memerintahkan dalam sebuah hadits untuk membaca basmalah setiap kali kita mulai ingin mengerjakan suatu amalan.

#### 7. Membaca Al Qur'an dengan Tartil

Tartil mengacu pada membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan ciri-cirinya sebagaimana dijelaskan dalam Ilmu Tajwid, tanpa terburu-buru. Makhraj al-huruf mengacu pada membaca huruf-huruf sesuai dengan urutan kemunculannya, seperti di antara bibir, di tengah lidah, atau di leher. Baik pembaca maupun pendengar akan merasakan ketenangan, kenyamanan, dan kedamaian saat membaca dengan tartil ini. Sebagaiman firman Allah dalam Surah Al Muzzammil/73 ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِزْقِ الْقُرْآنِ تَرْتِيلًا

*“Dan bacalah Al-Qur’an ini dengan perlahan-lahan.”*(Al-Quran dan Terjemah,2009:574).

Ahmad Syarifuddin menyampaikan adab-adab yang perlu diperhatikan saat membaca Al-Qur’an yaitu sebagai berikut:

- a. Berpenampilan bersih dan rapi. Kita harus berpenampilan rapi dan teratur saat membaca Al-Qur'an karena ingin membaca kitab sucinya, bukan sembarang kitab. Ini tidak bisa dibandingkan dengan membaca koran. karena mempelajari Al-Qur'an pada hakekatnya adalah berbicara dengan Allah SWT. Berpakaian dengan benar di sini berarti mengenakan pakaian yang pantas dan sopan (menutupi aurat) serta pakaian yang bersih. Agar terlihat bersih, seseorang harus terlebih dahulu berwudhu untuk menghilangkan hadas.
- b. Membersihkan mulut. Mulut sebagai tempat keluarnya bacaan Al-Qur’an selayaknya terlebih dahulu kita berkumur- kumur dan bersiwak sebelum membacanya.
- c. Di tempat yang bersih. Membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan di lingkungan yang bersih, seperti di rumah, di mushola, di masjid, atau di tempat lain yang dianggap suci dan bebas dari najis.
- d. Diawali membaca ta’awudz. Setiap kali membaca Al- Qur'an, hendaknya diawali dengan membaca kalimat "ta'awudz", yang merupakan seruan kepada Allah SWT untuk memohon perlindungan dari godaan setan.

- e. Membaca basmalah tiap awal surah. Membaca basmalah pada pembukaan setiap surah dianjurkan selain membaca ta'awudz saat membaca Al-Qur'an. Setiap membaca surah, hendaknya diawali dengan membaca basmallah, kecuali awal surah Baraah atau At-Taubah (surah ke-9), dilarang membaca basmalah.
- f. Dengan suara yang bagus. Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu, indah, dan merdu yang dimiliki setiap orang agar rasa keagungan Al-Qur'an dapat merasuk ke dalam jiwa lebih dalam.
- g. Bertajwid. Bertajwid tidak hanya termasuk adab melainkan termasuk kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an
- h. Konsentrasi. Rencana membaca Alqur'an tidak boleh dibuat hanya karena keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain. Hendaknya Kita menahan diri untuk tidak bermain-main, bercanda, dan menengok ke kanan atau ke kiri saat membaca Al-Qur'an karena kegiatan tersebut dapat mengalihkan perhatian Anda. Hal tersebut di atas dilakukan agar Anda benar-benar berkonsentrasi membaca Al-Qur'an dan tidak melakukan hal-hal lain seperti bermain game atau membuat lelucon ketika Kita membaca Al-Qur'an.
- i. Tidak melalaikan bacaan. Tidak lalai membaca Al-Qur'an setelah mempelajarinya adalah adab lain ketika membacanya.

Al-Qur'an harus sering dibaca dan dihafal sebagai persiapan kematian.

j. Memuliakan Mushaf. Mushaf Al-Qur'an merupakan kumpulan lembaran kertas yang di dalamnya tertulis ayat- ayat Al-Qur'an, menuntut kita untuk dihormati dan dimuliakan. Bentuk memuliakan mushaf diantaranya yaitu tidak meletakkan mushaf di sembarang tempat, dan tempat lainnya yang tidak pantas.

#### 6. Faktor-faktor yang Memimplementasii Kemampuan Membaca Al- Qur'an

Kapasitas belajar seorang murid digambarkan sebagai kapasitas mereka untuk membaca Al-Qur'an. Belajar adalah kegiatan khusus yang melibatkan perubahan tingkah laku seseorang untuk mata pelajaran yang dipelajari. Baik implementasi internal (berasal dari dalam) maupun eksternal (berasal dari luar) dapat berdampak pada subjek penelitian secara umum (dari luar). Variabel psikologis dan psikologis terkait erat dengan faktor internal.

Komponen internal terutama berkaitan dengan motivasi dan penguatan selama interaksi belajar mengajar. Pemeriksaan unsur internal ini akan difokuskan pada aspek psikologis dalam kaitannya dengan penguatan. Komponen psikologis pembelajaran akan membuat dampak yang signifikan. Sebaliknya, jika aspek ini tidak ada, kemungkinan tujuan pembelajaran tidak akan

tercapai bahkan akan menyebabkan siswa mengalami masalah psikologis baru ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Variabel psikologis yang dianggap memiliki peranan penting dapat dipandang sebagai sarana untuk mendorong pemikiran siswa dalam memahami materi pelajaran, membuat penguasaan materi yang diajarkan menjadi lebih sederhana dan efisien.

Secara luas beberapa faktor yang dapat memimplementasii belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

#### 7. Faktor Internal Siswa

Ada dua aspek dalam faktor internal ini, antara lain: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

*Pertama, Aspek Fisiologis.* Kesehatan fisik dan nada siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa antusias dan terlibatnya mereka dalam kegiatan belajar (ketegangan otot). Siswa tidak akan dapat berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas seperti halnya ketika mengalami sakit kepala dan sejenisnya, yang akan menyebabkan menurunnya tingkat kreativitas (kognitif). Oleh karena itu, mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan gizi yang lengkap sangat penting dalam upaya menjaga stamina belajar, oleh karena itu dalam konteks ini orang tua harus lebih memperhatikannya. Pemilihan rejimen istirahat dan olahraga ringan yang ditetapkan sesering mungkin dan berkesinambungan juga disarankan bagi murid.(Halim Purnomo,2019:74-77)

*Kedua*, Aspek psikologis. Jumlah dan jenis hasil belajar siswa dapat diimplementasii oleh berbagai variabel, termasuk variabel psikologis. Namun, di antara aspek spiritual murid, ada beberapa yang biasanya dianggap lebih penting, seperti:

- a. **Intelegensi Siswa.** Secara umum, kecerdasan dapat dipahami sebagai kapasitas psikofisik untuk menanggapi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar secara tepat. Oleh karena itu, kecerdasan tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas otak, tetapi juga oleh kualitas organ tubuh lainnya. Dikarenakan otak berfungsi sebagai "menara kendali" untuk sebagian besar tindakan manusia, signifikansinya dalam hal kecerdasan manusia akan lebih penting daripada bagian tubuh lainnya. Oleh karena itu, jelaslah bahwa inteligensi (IQ) memiliki peran yang signifikan dalam seberapa berhasil siswa belajar.
- b. **Motivasi Siswa.** Definisi mendasar dari motivasi adalah keadaan internal organisme — baik itu manusia atau hewan — yang memotivasinya untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi dalam konteks ini mengacu pada sumber energi (energizer) yang mengarahkan perilaku. Ada dua kategori motivasi yang dapat dipecah lebih lanjut: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Rasa menyukai materi pelajaran dan kebutuhan untuk itu, misalnya di masa depan siswa, keduanya merupakan komponen motivasi intrinsik siswa. Motivasi ekstrinsik, di sisi

lain, mengacu pada faktor atau keadaan yang berasal dari luar individu siswa dan mendorongnya untuk terlibat dalam pengejaran akademik. Motivasi ekstrinsik yang dapat membantu siswa dalam belajar ditunjukkan dengan contoh-contoh konkrit seperti pujian dan penghargaan, norma dan aturan sekolah, teladan orang tua dan guru, dan lain-lain.

#### Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat memimplementasi kemampuan belajar siswa, antara lain:

*Pertama*, Lingkungan sosial masyarakat. Pembelajaran akan diimplementasikan oleh keadaan lingkungan tempat tinggal siswa. Siswa mungkin merasa sulit untuk belajar ketika mereka membutuhkan teman belajar, diskusi kelompok, atau meminjam sumber belajar yang belum mereka miliki karena lingkungan siswa yang kumuh, tingginya jumlah orang dewasa yang menganggur, dan penganiayaan terhadap banyak anak muda.

*Kedua*, Lingkungan sosial sekolah. Proses belajar siswa dapat diimplementasikan oleh orang-orang seperti guru, administrator, dan teman sebaya. Dinamika positif antara ketiganya dapat mendorong siswa untuk berbuat lebih baik dalam tugas sekolah mereka. Oleh karena itu, pendidik, orang tua, dan guru harus memperhatikan dan memahami kemampuan yang dimiliki anak didik atau anaknya, termasuk

dengan mendorong, ikut serta dalam perkembangannya, dan menahan diri untuk tidak menekan anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

*Ketiga*, Lingkungan sosial keluarga. Faktor paling signifikan yang dapat berkontribusi pada underachievers adalah keluarga. Sebagai ilustrasi, pertimbangkan kurangnya minat, komitmen, dan kemauan orang tua untuk membantu anak-anak mereka belajar di rumah dan dalam menyelesaikan tantangan akademik mereka. Siswa akan melakukan tugas mereka lebih efektif jika anggota keluarga mereka seperti orang tua, anak, saudara laki-laki, atau saudara perempuan.

*Keempat*, Lingkungan Nonsosial. Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, letak sumber belajar siswa, cuaca, dan jumlah waktu belajar anak merupakan faktor nonsosial. Unsur-unsur tersebut diduga berperan dalam tingkat keberhasilan belajar siswa. Misalnya, perumahan yang padat, kepadatan penduduk, dan kurangnya fasilitas rekreasi remaja (seperti lapangan voli) akan mendorong siswa untuk nyasar ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak layak untuk dikunjungi.

### **2.1.3. Metode Pembelajaran Al Qur'an**

Istilah metode berasal dari kata "metha", yang berarti "kembali", dan "hodos", yang berarti "melalui" atau "melewati". Al Thariqah, atau jalan yang harus ditempuh untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, adalah bagaimana terjemahannya ke dalam bahasa Arab. Istilah "metode" dengan demikian

terkait dengan istilah ilmiah "logos", yang berarti kata. Jadi, metodologi adalah ilmu tentang prosedur atau rute yang harus diikuti untuk mencapai tujuan.(Tayar Yusuf, 1993:149)

Rute atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu adalah teknik, menurut Bukhari Umar. Kemampuan menangkap bahan pelajaran yang ditawarkan merupakan hasil dari siswa menerima, menanggapi, dan menganalisis bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, menurut Arifin. Ada banyak cara berbeda untuk belajar, termasuk bermain, mendongeng, bernyanyi, sesi tanya jawab, penguasaan, dan metode pelatihan. Berikut adalah beberapa kategori untuk bagaimana teknik belajar mengajar digunakan.

- a. Pendekatan klasikal: metode bermain, bercerita dan bernyanyi, demonstrasi dan Tanya jawab.
- b. Pendekatan privat: metode latihan, penugasan asistensi, demonstrasi dan Tanya jawab.(Chairini Idris,1996:40)

Metode belajar merupakan suatu cara dimana proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan karena aktivitas pembelajaran ditentukan oleh keterlibatan mental dan emosional para pendidik, pembelajaran pada hakekatnya adalah sebuah proses aktivitas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mendidik para siswa Al-Qur'an agar mampu membacanya dengan tepat dan sesuai dengan

kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sangat penting untuk memiliki pendekatan yang layak dan dapat diterima ketika belajar membaca Al-Qur'an karena belajar apapun akan menjadi tantangan tanpa itu.

Pendekatan merupakan elemen kunci dalam memutuskan suatu prosedur belajar mengajar Al-Qur'an berhasil atau tidak. Agar terhindar dari masalah dan mencapai tujuan pembelajaran sesukses mungkin, pendidik diharapkan mampu memberikan teknik pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dan efektif.

Belajar secara lugas dapat dipahami sebagai usaha untuk memimplementasi kebutuhan emosional, intelektual, dan spiritual seseorang agar termotivasi untuk mau belajar. Cara berpikir yang berbeda tentang pembelajaran adalah sebagai proses yang disiapkan guru untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana belajar untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pelaksanaan strategi pembelajaran adalah teknik pembelajaran. Yang dimaksud dengan metode adalah seperangkat tindakan atau prosedur yang digunakan untuk mengkomunikasikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep, dan pedoman tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya psikologi, manajemen, dan sosiologi.

Ada kegiatan mengajar oleh pendidik dan kegiatan belajar oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi antara kegiatan mengajar oleh pendidik dan kegiatan belajar oleh siswa ini sering disebut dengan belajar. Konsep pembelajaran merupakan racikan yang terdiri dari komponen manusia,

bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, digunakan berbagai macam teknik. Pendekatan ini adalah:

#### 1) Metode Pembiasaan

Strategi yang berguna untuk mengasuh dan membentuk anak muda adalah pembiasaan. Siswa mengembangkan kebiasaan sebagai hasil dari teknik pembiasaan yang digunakan oleh pendidik. Anak akan terlatih dan cepat hafal dalam mengingat informasi yang diberikan melalui pembiasaan kegiatan yang sering dilakukan secara berkesinambungan. Topik-topik tentang habituasi meliputi:

- a) Membentuk kebiasaan mengidentifikasi huruf hijaiyah yang telah dikomunikasikan yaitu dengan cara mengulang-ulangnya sehingga anak dapat membedakan satu huruf dengan huruf lainnya.
- b) Ajarkan anak mengenal tanda baca dan waktu membaca yang singkat.
- c) Membiasakan siswa mengamalkan surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari dengan mengajarkan mereka untuk menghafalnya.

#### 2) Metode Hafalan

Ketika Al-Qur'an diajarkan dengan baik, anak-anak tidak hanya belajar menghargai Al-Qur'an tetapi juga menjadi lebih baik dalam mengingat dan memahaminya. Tanpa cinta Al-Qur'an sebagai landasan, menghafal Al-Qur'an tidak akan berarti apa-apa. Alangkah baiknya mengajarkan anak-anak untuk mencintai dan menghafal Al-Qur'an akan mendorong mereka untuk berperilaku terpuji. Membaca dengan suara keras untuk anak-anak

adalah keterampilan yang harus sering dipraktikkan agar menjadi otomatis. Menurut pendekatan ini, masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal untuk mengembangkan keterampilan menghafal secara naluriah. (Athiyah Al-Abrasyi, 1970:197)

### 3) Metode Pemberian Tugas

Metode penugasan merupakan salah satu cara penyampaian bahan ajar berupa pemberian tugas-tugas tertentu guna mempercepat target pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan metode penugasan meliputi:

- a. Penugasan dapat disampaikan secara individual, terutama bagi siswa yang dianggap lambat mencapai target pencapaian pengajaran, pada kegiatan belajar mengajar tradisional.
- b. Pemberian tugas dapat dilakukan secara lisan atau dengan instruksi yang tulus, seperti menghafal, menduplikasi bahan tertulis, dan sebagainya.

### 5) Metode Campuran

Al-Qur'an telah diajarkan dengan menggunakan berbagai teknik dalam upaya untuk membantu siswa membacanya dengan cepat. Agar siswa tidak bosan, yaitu:

- a. Iqro' adalah gaya membaca Al-Qur'an yang sangat menekankan pada praktik membaca yang sebenarnya. Buku panduan Iqro dibagi menjadi enam jilid yang berkembang dari tingkat dasar sampai tingkat sempurna. disusun oleh ustadz As'ad Manusia warga Yogyakarta.
- b. Qiroati adalah teknik membaca Al-Qur'an yang secara sadar menggunakan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

c. Tilawati, yaitu menggunakan strategi pengelolaan kelas dengan kelebihan dan kekurangannya. Setiap teknik manajemen kelas akan bekerja di kelas tertentu tergantung pada keadaan dan kasus kelas itu sendiri, di antara faktor lainnya.

Imam Murjito, sementara itu, menyebutkan beberapa teknik pembelajaran yang dapat membantu seseorang belajar membaca Al- Qur'an sebagai berikut:

1. Metode Thariiqah Musyafahah (Meniru), yaitu teknik menghafal Al-Qur'an yang dimulai dengan meniru apa yang dibacakan oleh pengajar. Setelah itu, sejumlah huruf dan vokal terkait diperkenalkan dari kata atau kalimat yang dibaca.
2. Teknik Thariiqah Tarkiiibiyah (Shinthetik) atau dikenal juga dengan metode Baghdadiyah adalah suatu cara belajar membaca Al-Qur'an yang diawali dengan mengenal huruf hijayyah yang dimulai dari huruf Alif sampai Ya'.
3. Pendekatan pengajaran membaca al-Qur'an yang dimulai dengan mengenalkan huruf tanpa ejaan. Pendekatan ini mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya. Sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mengajarkan kepada santri bagaimana membaca huruf arab atau kata-kata yang beresonansi dalam Al- Qur'an. Pendekatan Ummi menggunakan teknik ini.
4. Metode Thariiqah Shautiyyah (Suara). Dalam pendekatan pembelajaran membaca al-Qur'an ini diperkenalkan huruf vokal atau syakal seperti A, BA, TA, dan lain-lain. Beberapa orang juga

memberikan contoh seperti "MA TA" (mim fathah ta'fathah), yang kemudian disertai dengan gambar "mata". Kalimat biasa akan dibangun dari surat-surat ini. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk mengajarkan seseorang membaca kalimat bahasa Arab.

Cara belajar membaca Al-Qur'an sangat beragam, karena belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan pengenalan huruf Arab dan tanda-tanda yang terkait, tetapi juga pengenalan faktor-faktor lain yang terkait dengannya. Dengan demikian, dimungkinkan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, yaitu sesuai dengan hukum dan pedoman yang sudah ada. Sehingga dapat dipastikan setelah siswa selesai mempelajari topik-topik tersebut, mereka mampu membaca setiap ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Secara khusus, perangkat pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dibagi menjadi lima kategori utama, yaitu pengenalan huruf hijaiyah dan makhrjanya, pemarkah (*al-syakkal*), huruf-huruf bersambung, tajwid dan bagian-bagiannya, gharib (bacaan bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum). (Wiwik Anggranti, 2016:98)

Mengenai teknik pengajaran Al-Qur'an saat ini, selain cara tradisional, banyak lembaga pendidikan saat ini sudah menggunakan metode kontemporer seperti metode ummi, metode waffa, dan lain-lain.

#### 1. Metode Al Barqy

Al-Barqy, yang diterjemahkan menjadi "petir", menunjukkan bahwa metode pengajaran membaca-menulis ini mengajarkan huruf-huruf Al-Qur'an secara cepat dan efisien. Karena metode ini merupakan metode semi-SAS (Synthetic-Structural Analytic), maka dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar

tradisional di kelas dengan guru. Teknik semi- SAS tidak mengikuti sukun atau suara mati atau menggunakan struktur kata. Menggunakan jaringan empat institusi, khususnya:

- a. ا — د — ر — ج
- b. م — ك — ه — ي
- c. ك — ت — و — ي
- d. س — م — ل — ب

Pendekatan kelembagaan empat kata ini mudah dipelajari dan diingat oleh anak-anak karena menggunakan kata-kata dari bahasa Indonesia. Metode ini dikenal sebagai "metode anti-lupa" karena memungkinkan anak-anak untuk mengingat sendiri ketika mereka lupa. Masyarakat majemuk, termasuk masyarakat santri atau priyayi bahkan masyarakat minus, bisa diajarkan dengan pendekatan Al-Barqy. Anak nantinya akan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, serta membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya serta memahami dan memahami tajwid, dengan awalnya mengajarkan pelajaran yang mudah, dilanjutkan dengan yang sedang, yang sulit, dan kemudian diakhiri dengan ajaran yang lebih sulit.

## 2. Metode Iqro'

Al-Qur'an enam jilid ini dapat dibaca dengan cepat menggunakan metode iqro, yang dilengkapi dengan buku tajwid yang bermanfaat dan hanya membutuhkan waktu singkat. Sebenarnya pendekatan ini dapat menekankan membaca (mengeluarkan bacaan huruf atau bunyi huruf-huruf Al-Qur'an) dengan lancar dan tepat sesuai dengan makhroj dan bacaannya karena tidak membutuhkan banyak peralatan. Secara praktis, teknik iqro dapat dipecah menjadi tiga kategori: bentuk pribadi, klasik, dan otonom. Ada kelebihan dan

kekurangan dari teknik iqro ini. Manfaat pendekatan ini antara lain kemudahan santri menerima informasi yang diberikan oleh ustadz melalui buku pelajaran, mampu membaca surat Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhrajnya, serta mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. sesuai dengan bacaan kalimat (tajwid). Siswa kurang mampu menulis Al-Qur'an, terutama dalam huruf atau baris pendek dari surah Al-Qur'an, dan ini merupakan kelemahan dari metode iqro', karena siswa yang lemah dalam berpikir sangat lemah dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh ustadz.

### 3. Metode Qiro'aty

H. Dahlan Salim Zarkasyi menciptakan teknik Qiro'aty pada tahun 1986 bertepatan dengan tanggal 1 Juli. Sistem ini, menurut penyusun H. M. Nur Shodiq Achrom dalam bukunya "Sistem qoidah Qiro'aty", adalah pendekatan cepat membaca Al-Qur'an yang menekankan membaca Al-Qur'an sesuai dengan norma tajwid. Menurut sejarah atau latar belakang awal metode qiro'aty, ia memiliki rencana dan pedoman untuk belajar. Seorang guru qiro'aty harus melalui tahapan seperti tashih guru, pembekalan metodologi, pembinaan yang dilakukan oleh masing-masing koordinator, dan PPL. Hal ini dilakukan agar guru besar qiro'aty dapat mengajar mahasiswa dengan menggunakan ilmu tajwid dan prinsip bil lisaanil 'aroby karena prinsip dasar qiro'aty adalah *"jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah"*.

### 4. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a yang dikembangkan dengan pemikiran Rosm Usmaniy dan memanfaatkan tanda-tanda wakaf yang terdapat dalam Al-Qur'an Rosm Usmaniy, merupakan kitab (metode) thoriqoh untuk belajar membaca dan

menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, dengan mudah, dan akurat untuk anak-anak dan orang dewasa. Aksara dalam Pegon juga ditulis dan dibaca (tulisan Indonesia atau Jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Kecuali beberapa lafadz, semua contoh surat yang telah dipesan diambil dari Al-Qur'an. Tujuan dari metode yanbu'a adalah untuk membantu mendidik generasi muda negara agar bisa membaca Al-Qur'an secara akurat dan lancar. Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu), khususnya ilmu Al-Qur'an, mensosialisasikan Al-Qur'an dengan Rosm Usmaniy, mengoreksi yang salah dan menyempurnakan yang benar, serta mengajak Anda untuk selalu membaca Al-Qur'an dan berdiskusi Al-Qur'an sampai dengannya Walaupun sifat metode yanbu'a sangat sederhana, cepat, dan tidak sederhana, namun juga sangat mudah dipahami oleh guru dan siswa. (Wiwik Anggranti, 2016:108)

#### 5. Metode Sorogan

Sorogan secara umum merujuk pada titipan bacaan Al- Qur'an kepada guru sebelum melanjutkan. Sedangkan sorog yang berarti maju, merupakan akar kata dari sorogan yang berarti maju. Santri menyerahkan buku pelajarannya kepada guru satu per satu. Instruksi tatap muka dengan guru, di mana setiap siswa bertemu dengan mereka secara individu setelah menunggu giliran untuk belajar. (Nur Handayani dan Suisyanto, 2016:105)

Gaya pengajaran sorogan akan digunakan untuk membuat kurikulum individual yang sangat fleksibel dan memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik. Oleh karena itu, teknik sorogan adalah suatu gaya pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan keunikan gaya belajarnya. Setiap siswa harus menyelesaikan latihan ini dengan kemampuan terbaik mereka. Akibatnya, guru harus mampu

memahami proses belajar mengajar dan mengembangkan teknik dengan pendekatan personal. Implikasi dari kegiatan pembelajaran ini adalah bahwa guru harus mencurahkan banyak waktu untuk setiap siswa secara individu dan dapat menyesuaikan layanan untuk beberapa siswa sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemahiran mereka.(Sugiati,2016:104)

#### 6. Metode Sedayu

Program pemula (i'dadi) bisa membaca Al Quran dengan cepat menggunakan metode sedayu. Papan tulis digunakan sebagai media pembelajaran dalam pendekatan tradisional/kuno ini. Nama sebuah pemukiman di Gresik, Jawa Timur, dengan nama sedayu menjadi inspirasi kata sedayu. Salah satu mursyid dari desa Sedayu sendiri, KH. Muhammad bin Shofwan, yang terinspirasi untuk menemukan cara yang lebih cepat untuk mengajarkan anak mengaji sejak usia dini, mengembangkan teknik ini. Dia menggunakan pendekatan ini dengan putra-putranya, dan dengan cepat terbukti efektif. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mempelajari cara membaca dan menulis bahasa Latin dan cara berhitung. Dari TK hingga SMP, klasifikasi atau pengelompokan belajar metode Sedayu dimodifikasi untuk memperhitungkan kelompok umur.

Sebuah metode yang dikenal dengan metode Sedayu digunakan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Diawali dengan pengenalan huruf Hijaiyah, dilanjutkan dengan pengenalan harokat/tanda baca, dan berlanjut hingga anak mampu membaca huruf kursif dengan lancar. diinstruksikan secara pribadi dan klasik. Pendekatan ini memiliki manfaat yang memungkinkan siswa untuk membaca tanpa mengeja. Metode ini menekankan konsistensi dan keteraturan dengan ketukan yang merupakan interval antara

pengucapan setiap huruf. Dengan menggunakan ketukan, bacaan siswa lebih dapat diterima dari segi panjang dan ketepatan bacaan. Manfaat dari pendekatan ini adalah anak-anak membaca dengan lantang menggunakan Naghom Rost dengan urutan nada tinggi-sedang-rendah. Siswa harus menyelesaikan buku teks enam volume untuk menggunakan strategi ini. Kata sedayu berasal dari Desa Sedayu di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, kampung halaman KH. Muhammad Sofyan, penemu metode sedayu. (Luqmanul Hakim, 2019:106)

Sebuah metode yang dikenal dengan metode Sedayu digunakan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Diawali dengan pengenalan huruf Hijaiyah, dilanjutkan dengan pengenalan harokat/tanda baca, dan berlanjut hingga anak mampu membaca huruf kursif dengan lancar. Siswa belajar membaca tanpa mengeja dalam suasana klasik dan intim. Metode ini menekankan kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan, yang merupakan interval antara pengucapan satu huruf dan huruf berikutnya. Dengan ketukan, bacaan siswa lebih tepat, baik panjang pendeknya maupun ketepatannya. Siswa harus menyelesaikan buku teks enam jilid untuk menerapkan metode ini. Fokus dari strategi pengajaran adalah pada pemahaman daripada menghafal.

Pada tahun 1992, KH. Mamduh Mastari membangun pondok pesantren Tarbiyatul Wildan untuk anak-anak di kawasan Rawamerta Karawang atas saran KH. Muhammad bin Sofwan. Dengan bantuan metode Sedayu, KH. Mamduh Mastari juga berharap dapat mengajarkan dan melatih anak-anak membaca dan menulis surat Al-Qur'an dengan benar, menanamkan kecintaan Al-Qur'an sejak dini sebagai landasan untuk dapat mengamalkan ajaran dan

kaidahnya, menanamkan pada anak rasa disiplin dalam hal beribadah dan belajar, serta melatih anak untuk hidup mandiri, bersahaja, dan berakhlak mulia. Cara orang tua siswa bereaksi terhadap pendekatan ini sangat bervariasi dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari maraknya santri yang datang ke pondok pesantren Tarbiyatul Wildan dari berbagai tempat untuk mendaftarkan anaknya. Teknik Sedayu akhirnya mulai populer, terlihat dari menjamurnya cabang-cabangnya di kota dan daerah seperti Cirebon, Subang, Purwakarta, Bekasi, Jakarta, Tangerang, dan lain-lain.

Seorang guru, atau ustadz/ustadzah, mungkin menggunakan berbagai teknik ketika mengajar Al-Qur'an. Masing-masing pendekatan ini memiliki kekuatan tertentu. Karena keragaman ini, pendidik dapat memilih pendekatan yang menurut mereka paling efektif dan tepat untuk digunakan di dalam kelas. Namun, guru atau ustadz/ustadzah masih kurang memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an dalam pelaksanaannya. Selain itu, ada banyak alat atau program perangkat lunak yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, seperti pena Al-Qur'an dan lainnya, di lingkungan digital yang lebih kontemporer.

Dalam dunia era digital yang saling terhubung ini, pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis untuk memelihara sistem nilai yang muncul sepanjang hayat. Tidak dapat dipungkiri bahwa selama proses pendidikan, sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik juga harus dikembangkan disamping pengetahuan dan pemahamannya, mengingat perubahan komunikasi, informasi, dan ketersediaan media cetak dan elektronik tidak selalu terjadi. membawa dampak positif bagi siswa. Siswa membutuhkan bantuan dalam belajar bagaimana menjalani kehidupan yang lurus secara

moral, mengembangkan prinsip-prinsip moral yang kuat, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sehari-hari.(Moh. Slamet Untung,2007:110)

Dalam dunia era digital yang saling terhubung ini, pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis untuk memelihara sistem nilai yang muncul sepanjang hayat. Tidak dapat dipungkiri bahwa selama proses pendidikan, sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik juga harus dikembangkan disamping pengetahuan dan pemahamannya, mengingat perubahan komunikasi, informasi, dan ketersediaan media cetak dan elektronik tidak selalu terjadi. membawa dampak positif bagi siswa. Siswa membutuhkan bantuan dalam belajar bagaimana menjalani kehidupan yang lurus secara moral, mengembangkan prinsip-prinsip moral yang kuat, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sehari-hari.

Sebelumnya kita telah membahas peran Al-Qur'an sebagai kode moral yang harus diikuti manusia agar tetap berada di jalan yang benar yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, setiap muslim dituntut untuk memperoleh, memahami, dan mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sama pentingnya untuk menyebarkan pengetahuan ini kepada orang lain, seperti keluarga, tetangga, teman, dan lain-lain. Masa kanak-kanak harus menjadi usia pertama di mana Al-Qur'an diajarkan karena pada masa inilah tubuh dan pikiran anak-anak masih berkembang.

#### 7. Metode Waffa

Metode waffa menggunakan otak bagian kanan untuk belajar Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan otak kanan sebanyak mungkin, pendekatan ini mengajarkan anak cara membaca dan menghafal Al-Qur'an. Meskipun pendekatan ini dianggap baru, namun cukup bermanfaat dan menyenangkan

untuk digunakan saat belajar. Di bawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, teknik waffa adalah cara memahami Al-Qur'an secara menyeluruh dan menyeluruh dengan otak kanan.

Hasil 5T waffa yang terdiri dari tajwid, tahfidz, tarjamah, tafhim, dan tafsir menunjukkan ketuntasan pembelajaran ini. Metode Waffa, yang menggabungkan kombinasi indra seperti visual, aural, dan kinestetik, terkadang juga disebut sebagai metode otak kanan. Dua belahan kanan dan dua belahan kiri membentuk tiga komponen otak. Otak kanan dan otak kiri adalah sebutan untuk kedua belahan otak ini. Belahan otak masing-masing berspesialisasi dalam fungsi kognitif tertentu, dan masing-masing bertanggung jawab untuk berpikir. Cara berpikir otak kanan tidak menentu, intuitif, dan holistik. Cara berpikirnya sejalan dengan teknik untuk mengidentifikasi fenomena non-verbal termasuk perasaan, emosi, kesadaran emosi, persepsi bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan terhadap warna, kreativitas, dan visualisasi. Namun, salah satu manfaat otak kanan adalah kapasitas penyimpanan memori jangka panjang.

Waffa atau teknik otak kanan ini diharapkan dapat mendorong pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. (Musa'adatul Fithriyah, 2019:45).

#### 8. Metode Ummi

Yayasan Ummi Foundation (UF) adalah organisasi yang berada dibalik pengembangan metode ummi. Lembaga Yayasan Ummi adalah organisasi yang mendukung lembaga-lembaga formal dan informal, khususnya guru-guru Al-Qur'an, dalam mengembangkan kapasitas mereka untuk mengawasi pembelajaran Al-Qur'an dengan cara yang efisien, menyenangkan, dan berdampak. Tujuh program fundamental ummi yaitu tashih (pengesahan),

tahsin (penyempurnaan bacaan), sertifikasi, pembina (pelatihan), supervisi, munaqashah (uji kompetensi), dan khataman menjumlahkan pendekatan ummi, yang menggunakan sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan cara standardisasi. (Umi Hasunah dan Alik Roichatul,2017:168)

Metode pembelajaran Ummi meliputi kelebihan dan kekurangannya. Sistem pembelajaran metode ummi yang terdiri dari 10 pilar berbasis kualitas menjadi salah satu keunggulannya. Manajemen itikad baik, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, penguasaan pembelajaran yang konsisten, waktu yang cukup, rasio guru-siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, laporan kemajuan setiap siswa, dan koordinator yang dapat dipercaya adalah 10 pilar dari Metode Ummi. Buku materi teknik ummi terdiri dari buku-buku yang dijilid. Jilid 1-6 dan dua jilid tambahan menyusun buku materi (jilid garib dan tajwid). Investasi utama dalam mempelajari Al-Qur'an adalah bahan bacaan. Buku materi metode ummi terstruktur ditulis sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dengan huruf garib, tajwid, dan hija'iyah. Buku dengan isi yang terstruktur akan memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Siswa yang telah menyelesaikan materi delapan jilid dari metode ummi mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, mengenal hukum bacaan (tajwid), dan dapat membaca ayat-ayat dalam bahasa lain (garib). Metode ummi berbeda dari cara lain karena mengandung langkah-langkah yang terorganisir dan alokasi waktu yang cukup. Membuka, mempersepsi, menanamkan konsep, memahami konsep, mengajar/keterampilan, mengevaluasi, dan menutup merupakan tahapan sistematik. Waktu 60 menit tersebut dibagi menjadi lima menit untuk pendahuluan,

sepuluh menit untuk hafalan murojah, sepuluh menit untuk demonstrasi volume bacaan, tiga puluh menit untuk membaca, dan lima menit untuk penutup. Manfaat pendekatan Ummi adalah tahapannya yang sistematis dan alokasi waktu yang tepat. Metode Ummi mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang mirip dengan bagaimana seorang ibu mengajar anaknya—secara langsung, berulang-ulang, dan dengan cinta. Siswa yang kesulitan membaca didorong untuk menjadi lebih baik dengan menggunakan metode Ummi, yang menggunakan pengulangan. Selain itu, teknik ummi diajarkan melalui keteladanan sifat ibu yang mendidik anaknya, terutama dengan kebaikan dan kasih sayang, sehingga siswa tidak akan terintimidasi oleh pengajar Al-Qur'an.

Kelemahan metode ummi adalah membutuhkan guru-guru Al-Qur'an yang berkualitas, namun pada kenyataannya tidak banyak guru Al-Qur'an yang berkualitas. Dengan menasihati guru-guru TPA atau siapa pun yang memiliki pemahaman dasar Al-Qur'an untuk siap menjadi guru Al-Qur'an yang berkualitas dengan mengikuti sertifikasi metodologi pengajaran metode ummi, kelemahan terkait dengan jumlah guru yang memiliki sertifikat metode ummi dapat diatasi. Sistem metode ummi memakan banyak biaya karena membutuhkan banyak guru dan banyak uang operasional. Selain itu, setiap tahun yayasan atau lembaga mendistribusikan uang tunai untuk operasi khataman anggaran besar termasuk pengawasan, pelatihan, dan pendidikan. Guna mencegah yayasan atau organisasi yang takut mengambil resiko ingin belajar mengaji melalui metode ummi. Subsidi silang dari Yayasan Ummi pusat dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan akibat kekurangan dana yang besar untuk membayar berbagai tuntutan pelaksanaan sistem ummi.

Memberikan pengajaran tatap muka kepada guru- guru Al-Qur'an yang bekerja di lembaga dengan dana yang masih kurang adalah salah satu contohnya. Agar metode ummi berhasil melahirkan anak-anak yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, dibutuhkan waktu antara dua hingga empat tahun.

(Didik Hernawan,2018:33)

Pendekatan bahasa ibu adalah strategi yang digunakan oleh teknik Ummi, dan pada dasarnya terdiri dari tiga komponen:

a. *Direct Methode* (metode langsung)

Pendekatan langsung adalah salah satu yang membaca apa pun kata demi kata tanpa terlebih dahulu mengejanya atau memprosesnya (tidak banyak penjelasan). Dengan kata lain, ini melibatkan melakukan sesuatu secara langsung untuk belajar dengan melakukan.

b. *Repeatation* (diulang-ulang)

Ketika kita mengulang ayat atau surat dari Al-Qur'an, keindahan, kekuatan, dan kemudahannya menjadi lebih nyata. Mirip dengan seorang ibu yang dengan hati-hati mengulangi kata dan frasa kepada kita dalam banyak situasi dan keadaan.

c. Kasih sayang yang tulus

Rahasia kesuksesan seorang ibu adalah kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabarannya dalam membesarkan anak-anaknya. Mirip dengan ini, seorang pengajar Alquran yang ingin berhasil harus meniru seorang ibu untuk menjangkau murid-muridnya secara pribadi.(Ummi Foundation,2011:3)

Metode Ummi memiliki sejumlah manfaat, namun tidak semata-mata mengandalkan keutamaan kitab-kitab yang digunakan anak-anak untuk belajar

Al-Qur'an. Sebaliknya, itu menekankan kebijakan ini:

a. Metode yang bermutu (Buku belajar membaca Al-Qur'an metode ummi). Terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, buku ummi remaja/dewasa, ghorib al-Qur'an, tajwid dasar serta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

b. Guru yang bermutu. Setidaknya ada tiga tingkatan yang harus dilalui oleh semua guru Al-Qur'an, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Metode Ummi menuntut para guru memiliki kredensial berikut: *Pertama*, Tartil dengan membaca Al-Qur'an dan lulus Ujian Metode Ummi; Seorang guru Al-Qur'an diharapkan mampu membaca Ghoroiubul Al-Qur'an dengan baik, memahami dalil-dalilnya, mampu mengingat teori dasar ilmu tajwid, dan menjelaskan ilmu tajwid dalam ayat-ayat Al-Qur'an; *Kedua*, menguasai Ghoroiubul Qur'an dan tajwid dasar; *Ketiga*, biasakan membaca Alquran setiap hari; *Keempat*, Menguasai metodologi Ummi, yaitu Guru metode Ummi mengajarkan Al-Qur'an harus mahir dalam teknik atau materi pelajaran yang tercakup dalam semua jilid Ummi; *Kelima*, Guru Al-Qur'an harus mampu menjadi pendidik bagi murid-murid generasi Al-Qur'an karena mereka memiliki jiwa da'i dan murobbi. Guru tidak hanya mendidik atau memberikan pengetahuan. *Keenam*, manajemen waktu, guru Al-Qur'an harus dibiasakan untuk memulai setiap tugas tepat waktu; *Ketujuh*, Pengajar Al-Qur'an Metode Ummi senantiasa menjunjung tinggi kualitas dalam setiap pembelajarannya.

c. Sistem Berbasis Mutu

10 pilar sistem mutu mengacu pada metodologi berbasis mutu Metode Ummi. Semua pengguna Metode Ummi diwajibkan untuk mematuhi 10 pilar standar kualitas Ummi untuk menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi. Ada urutan yang berjalan di antara setiap pilar dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya. 10 pilar sistem mutu Metode Ummi sebagai berikut: (Ummi Foundation:6-10)

1) Goodwill Manajemen

Metode Ummi diimplementasikan di sebuah lembaga dengan bantuan pengurus, pimpinan, kepala sekolah, dan TPQ. Ini dikenal sebagai "manajemen niat baik." Bantuan ini meliputi: bantuan pembuatan kurikulum dukungan ketersediaan sumber daya manusia, bantuan kesejahteraan guru bantuan gedung dan bangunan yang membantu proses belajar mengajar.

2) Sertifikasi Guru

Teknik ummi menghafal Al-Qur'an disediakan, serta manajemen metodologi. Guru ummi Al-Qur'an memegang standar dasar sertifikasi guru Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan dalam upaya menstandarisasikan kualitas setiap pengajar dengan metode ummi dalam mengajar Al-Qur'an.

3) Tahapan yang Baik dan Benar

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar pada umumnya melibatkan metode, tahapan, dan proses yang tepat dan akurat yang disesuaikan dengan kekhasan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan.

4) Target Jelas dan Terukur

Guru dan manajemen dapat memberikan solusi terbaik setiap kali muncul masalah dengan bantuan tujuan yang jelas dan terukur.

5) *Mastery Learning* yang Konsisten

Prinsip dasar *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya dapat melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sangat bagus dan mudah dipahami karena penguasaan materi sebelumnya akan memimplementasi keberhasilan penyelesaian materi selanjutnya.

6) Waktu Memadai

Sasaran dan waktu saling berhubungan, oleh karena itu belajar Al-Qur'an memerlukan pengembangan kemampuan membacanya secara tepat dan benar (artil). Anda akan semakin mahir membaca Alquran dengan lebih banyak waktu dan latihan. Kita perlu target agar kita lebih terpacu untuk terus membaca Alquran.

7) Quality Control yang Intensif

Kontrol kualitas diperlukan untuk proses dan hasil produk untuk mencapai dan mempertahankan kualitas. Kontrol kualitas serupa yang ekstensif diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan pengajaran Al- Qur'an. Metode ummi mempunyai 2 jenis *quality control* yaitu *Internal Control* dan *Eksternal control*.

8) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Dalam hal ini, keterlibatan dan komunikasi yang baik akan berdampak pada efektivitas metode yang digunakan. Oleh karena itu, rasio guru-murid yang optimal, seperti yang ditentukan oleh

persyaratan metode Ummi, adalah 1:10–15, yang berarti bahwa seorang guru hanya boleh mengajar 10 hingga 15 siswa dalam satu kelompok.

9) *Progress Report* Setiap Siswa

a. *Progress report* diperlukan untuk melacak perkembangan tujuan pembelajaran siswa. Ada berbagai bentuk laporan kemajuan, masing-masing dengan kumpulan kepentingan tertentu. Bahkan laporan kemajuan dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dan menilai kemajuan belajar mereka.

b. Guru menyerahkan laporan perkembangan kepada koordinator Al-Qur'an atau ketua TPQ untuk melacak kehadiran siswa, memantau keaktifan guru mengajar, dan melacak perkembangan keterampilan siswa dari halaman ke halaman.

c. *Progress report* dari pengajar kepada orang tua yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman semula ke halaman berikutnya dan dari jilid semula ke jilid selanjutnya.

d. *Progress Report* dari Koordinator Al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna ummi pada sekolah formal) yang dapat dijadikan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar instruktur kepada kepala sekolah. Ia mencoba untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa baik secara klasikal maupun individual.

e. *Progress report* dari koordinator Al-Qur'an atau kepala sekolah pada pengurus Ummi daerah atau *Ummi Foundation* dengan tujuan

untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna metode ummi dan untuk mengontrol layanan distribusi buku dan alat peraga. Pengambilan keputusan akan lebih mudah dilakukan jika *progress report* dari koordinator Al- Qur'an pada pengurus Ummi daerah dilakukan.

#### 10) Koordinator yang Handal

Koordinator Al-Qur'an memiliki implementasi yang signifikan terhadap seberapa baik Al-Qur'an dibaca di lembaga-lembaga tersebut, menurut pengalaman dari berbagai lembaga pendidikan. Jika koordinator dapat diandalkan dan efektif, Anda dapat yakin bahwa tujuannya akan tercapai. Oleh karena itu, koordinator yang dapat dipercaya merupakan salah satu pilar penting yang mengimplementasi seberapa baik pilar kualitas lainnya menjalankan perannya masing-masing.

Metode Ummi memiliki beberapa kekurangan, yaitu: *Pertama*, karena merupakan sistem, setiap orang harus berpegang pada norma dan kualitas yang sama.

*Kedua*, dibutuhkan personel manajemen yang berkualitas.

### 2.1.4. Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

#### 1. Sejarah Metode Ummi

Kata Arab "*ummi*" berasal dari "*ummun*" yang berarti ibuku, dan "*ya mutakallim.*" Nama Ummi dipilih untuk menghargai dan menghargai jasa sang ibu. Untuk mempelajari Al-Qur'an dengan metode Ummi, diterapkan teknik bahasa ibu. Maka boleh dikatakan teknik ummi adalah strategi berbasis bahasa ibu untuk belajar membaca dan menghafal Al-

Qur'an.

Metode ummi menggunakan satu nada yaitu nada ros yang memiliki dua nada dasar tinggi dan rendah agar mudah dipahami terutama bagi pemula dan dilakukan secara tartil (perlahan).

Umat Islam sering menggunakan metode Ummi untuk menguasai hafalan dan bacaan Al-Qur'an. A. Yusuf MS dan Masruri menemukan pendekatan ini pada tahun 2007, dan telah digunakan sejak saat itu. Metode ini dikembangkan karena umat Islam pada umumnya kini menyadari dan menyadari pentingnya mempelajari Al-Qur'an lebih dari sekadar membaca dan menghafal. Teknik dan program studi Al-Qur'an yang digunakan saat ini belum menjangkau semua lapisan masyarakat, khususnya umat Islam. Sehingga diantisipasi bahwa pendekatan ini akan meluas ke masyarakat dan akan memperkuat semangat *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

## 2. Motto Metode Ummi

Pendekatan Ummi memiliki tiga prinsip panduan, khususnya: *Pertama*, Mudah. Metode Ummi dibuat agar mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru, dan mudah diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan formal dan non formal.

*Kedua*, Menyenangkan. Teknik Ummi menghilangkan rasa tertekan dan takut saat belajar Al-Qur'an dengan memanfaatkan tata cara pembelajaran yang mengasyikkan dan pendekatan yang menggembirakan.

*Ketiga*, Menyentuh hati. Selain memberikan informasi teoretis untuk

pembelajaran al-Qur'an, guru yang menggunakan metode Ummi juga menanamkan prinsip-prinsip moral kitab yang diterapkan pada sikap selama proses belajar mengajar.

Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Metode Ummi bercita-cita menjadi organisasi perintis dalam transmisi generasi Al-Qur'an. Yayasan Ummi berupaya menjadi panutan bagi organisasi yang memiliki tujuan serupa dalam menciptakan pendidikan Al-Qur'an yang menonjolkan keunggulan dan kekuatan sistem.

Misi metode Ummi ada tiga, yaitu: *Pertama*, Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al Qur'an yang berbasis sosial dakwah. *Kedua*, Membangun system manajemen Pembelajaran Al Qur'an yang berbasis pada mutu.

*Ketiga*, Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al Qur'an pada masyarakat.

### 3. Strategi Pendekatan Metode Ummi

Teknik ummi menggunakan strategi untuk mengajar orang bagaimana membaca Alquran. Strategi ini merupakan strategi bahasa ibu, yang intinya terdiri dari tiga komponen:

*Pertama, Direct Methode* (Metode langsung). Adalah langsung dibaca tanpa dieja atau diurai tidak banyak penjelasan. Atau dengan istilah lain *learning by doing*, belajar dengan praktik secara langsung

*Kedua, Repeatation* (diulang-ulang). Ketika kita membaca ayat atau surat dari Al-Qur'an, kita akan dapat melihat keindahan, kekuatan, dan kesederhanaannya. Mirip dengan seorang ibu yang mengajari anaknya

bahasa. Itu dapat dibuat lebih kuat, lebih indah, dan lebih nyaman dengan menggunakan kata atau frasa yang sama dalam beberapa keadaan.

*Ketiga, Kasih Sayang Tulus.* Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilannya. Demikian juga jika seorang guru yang mengajar Al-Qur'an ingin sukses, hendaknya ia meneladani seorang ibu agar guru itu juga dapat menyentuh hati murid- muridnya.

#### 4. Model Pembelajaran Metode Ummi

##### i. *Privat/Individual*

Menurut paradigma pembelajaran Al-Qur'an, santri dipanggil atau diinstruksikan satu per satu sedangkan anak yang lain diberi tugas membaca atau menulis kitab Ummi sendiri.

Pendekatan ini digunakan dalam situasi berikut:

1. Jumlah muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu.
2. Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
3. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
4. Banyak dipakai untuk anak usia TK.

##### ii. *Klasikal Individual*

Metodologi membaca Al-Qur'an dilaksanakan dengan meminta siswa membaca dengan suara keras dari halaman yang dipilih guru sebelum melanjutkan studi mereka sendiri.

##### iii. *Klasikal Baca Simak*

Model membaca Al-Qur'an dilaksanakan dengan membaca nyaring dari halaman-halaman pilihan guru. Setelah guru

menganggap bacaan sudah selesai, pola mengamati membaca digunakan untuk melanjutkan pembelajaran, di mana anak membaca sementara yang lain mendengarkan temannya membacakan dengan suara keras dari halaman yang sama.

iv. *Klasikal Baca Simak Murni*

Model baca simak murni dengan metode klasikal baca simak sama, hanya saja perbedaannya jika klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

b. Kekuatan Metode Ummi

Pendekatan Ummi mengandalkan tiga kualitas utama, bukan hanya keefektifan buku-buku yang digunakan anak-anak untuk belajar Al-Qur'an, yaitu:

i. Metode yang Bermutu

Metode yang bermutu terdapat dalam buku, dari buku Pra TK, jilid 1-6, Buku Ummi Remaja atau Dewasa, Ghorib Al-Qur'an, Tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

ii. Guru yang Bermutu

Semua guru yang mengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi Guru Al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah:

1. Tartil baca Al-Qur'an
2. Menguasai Ghorib & Tajwid dasar
3. Terbiasa baca al-Qur'an setiap hari.
4. Menguasai metodologi Ummi

5. Berjiwa Da'i dan Murobbi
  6. Disiplin waktu
  7. Komitmen pada mutu.
- iii. Sistem Mutu Metode Ummi
1. *Goodwill Menejemen.* Besar kemungkinan lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang baik memiliki manajemen yang berminat untuk mempelajari Al-Qur'an. Manajer memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif sehingga karyawan dapat bekerja dengan potensi penuh mereka.
  2. Sertifikasi Guru/Mutu Guru. Langkah pertama dan terpenting dalam memastikan kualitas hasil adalah sertifikasi guru. Setiap instruktur yang berencana mengajar atau menggunakan metode ummi harus melalui proses standarisasi mutu yang disebut sertifikasi guru. Metode Ummi mensyaratkan guru memiliki kualifikasi sebagai berikut: Tartil dalam membaca Alquran, penguasaan Ghorib dan Tajwid fundamental, kebiasaan membaca Alquran sehari-hari, penguasaan metodologi Ummi, semangat Da'i dan murobbi, Disiplin waktu, dan Komitmen terhadap keunggulan.
  3. Melakukan tahapan dengan baik dan benar. Melaksanakan tahapan-tahapan pengajaran yang sesuai dengan sifat mata pelajaran yang akan diajarkan, bidang yang akan kita ajarkan, persoalan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta tahapan-tahapan yang sesuai dengan itu.

4. Target jelas dan terukur. Terdapat target yang jelas dan terukur dari ketercapaian setiap tahap hingga mudah dievaluasi ketuntasannya.

5. *Mastery Learning yang konsisten.* Dengan pendekatan Ummi, hafalan Al-Qur'an seharusnya hampir 100% tuntas. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar mastery learning adalah bahwa murid dapat maju hanya jika volume sebelumnya sangat baik dan mudah dipahami.

6. Waktu Memadai. Setidaknya diperlukan empat hingga lima kali dalam seminggu, dengan setiap pertemuan berlangsung satu jam atau 80 menit. Praktek mandiri tambahan akan meningkatkan kualitas.

7. Rasio guru dan santri yang proposional. Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah satu guru mengajar 10 murid atau maksimal 15 murid.

8. Kontrol internal dan eksternal. Pengendalian mutu dilakukan oleh internal atau koordinator Ummi di lembaga pendidikan, serta pengendalian eksternal dari Yayasan Ummi pusat dan Yayasan Ummi di wilayah kabupaten/kota.

9. Progres Report Santri. Sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima dukungan terbaik selama proses pembelajaran. Akibatnya, evaluasi menyeluruh terhadap setiap siswa harus dilakukan oleh guru dan manajemen secara harian,

mingguan, dan bulanan serta selama peningkatan nilai dan pada akhir ujian (munaqasyah).

10. Koordinator yang handal. Seorang koordinator atau pimpinan lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPQ, TKA, dan lainnya harus menjunjung tinggi persyaratan seperti berperan aktif dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dalam mengelola semua sumber daya di lembaga, serta kemampuan menyelesaikan masalah.

### 2.1. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat dasar teoritis dan memperjelas posisi penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Berikut ini adalah beberapa kajian hasil penelitian yang mendukung: ***Penelitian oleh Nurul Hidayah (2020)*** Dalam penelitiannya yang berjudul *"Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Surabaya"*, ditemukan bahwa metode Ummi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini disebabkan oleh pendekatan talaqqi dan pembiasaan tartil yang sistematis dalam metode tersebut. Penelitian ini memperkuat asumsi bahwa metode Ummi cocok diterapkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah. ***Penelitian oleh Ahmad Fauzi (2021)*** Dalam tesisnya yang berjudul *"Implementasi Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darul Hikmah Semarang"*, Fauzi menyimpulkan bahwa penerapan metode Ummi terbukti efektif dalam memperbaiki kesalahan

bacaan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Keunggulan metode ini terletak pada struktur pembelajaran yang terpadu, pelatihan guru yang intensif, serta adanya evaluasi berkala. **Penelitian oleh Siti Aminah (2019)** Dalam jurnal *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Aminah meneliti "Perbandingan Metode Ummi dan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi lebih unggul dalam aspek kelancaran dan ketepatan makhraj serta tajwid dibandingkan metode Iqra. Hal ini disebabkan oleh sistematika pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung dan pembinaan karakter. **Penelitian oleh Lembaga Ummi Foundation (2018)** Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi internal oleh Ummi Foundation terhadap beberapa sekolah mitra, ditemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode Ummi secara konsisten menunjukkan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat (6–12 bulan). Evaluasi ini juga menunjukkan adanya peningkatan minat dan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an.

## **2.2. Kerangka Konseptual (Kerangka Berpikir)**

Ada beberapa teori yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni teori tentang efektivitas belajar, metode pembelajaran Al Qur'an, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Beberapa teori ini yang menjadi patokan penulis dalam mendeskripsikan efektivitas metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik adalah sebagai berikut:

*Pertama*, efektivitas, Sebuah kampanye dianggap berhasil jika berhasil membantu perusahaan mencapai tujuannya. Efektivitas menunjukkan tercapai

atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai. Hasil yang mendekati hasil yang diinginkan sangat efektif. Hasil yang jauh dari tujuan, bagaimanapun, kurang produktif. Efektivitas adalah komponen tujuan pendidikan yang berkonsentrasi pada hasil dan tujuan yang diantisipasi. Sekolah yang berhasil adalah sekolah yang mengukur keberhasilan input, proses, output, dan hasil yang ditunjukkan oleh kualitas komponen penyusun sistem tersebut. Akibatnya, efektivitas sekolah sangat terkait dengan persyaratan komponen sistem dan kualitas, atau dengan kata lain persyaratan komponen sistem dan pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan ditetapkannya pengembangan mutu sekolah. Jika Anda mencari lebih banyak relevansi dengan klaim yang disebutkan di atas, definisi Taylor (1990) tentang sekolah yang sukses adalah sekolah yang dijalankan untuk memastikan bahwa setiap siswa terlepas dari warna kulit, jenis kelamin, atau status sosial ekonomi dapat memperoleh mata pelajaran dasar kurikulum. di sekolah. Agar siswa dapat belajar dan mencapai tujuan yang direncanakan yaitu kompetensi, efektivitas sekolah mengacu pada pemberdayaan seluruh komponen sekolah sebagai organisasi pembelajaran berdasarkan tanggung jawab utama dan peran masing-masing dalam struktur program.(Aan Komariah, 2006:28) Pencapaian tujuan yang benar dari berbagai pilihan lain adalah definisi dari kata "efektif". Oleh karena itu, jika suatu kegiatan atau tugas dapat dilakukan dengan memilih salah satu teknik yang ditetapkan, maka pendekatan ini tepat dan efisien. Selain itu, jika ada sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, itu dapat dianggap berhasil jika memenuhi persyaratan, seperti memiliki kekuatan untuk membujuk, mempengaruhi perubahan, atau menghasilkan hasil. Ketika kita menetapkan

tujuan pendidikan, keberhasilannya dapat diukur dengan seberapa jauh pencapaiannya. Proses pembelajaran akan semakin berhasil jika semakin banyak tujuan yang tercapai.

*Kedua*, Metode Belajar, Proses perubahan perilaku sebagai hasil kontak dengan lingkungan dan memenuhi kebutuhan pribadi dicapai melalui teknik pembelajaran. Selain itu, pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses aktivitas, dengan partisipasi mental dan emosional instruktur menjadi ciri khas aktivitas pembelajaran. Teknik pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, hal ini dapat disimpulkan dari deskripsi di atas. Sangat penting untuk memiliki pendekatan yang layak dan cocok saat belajar membaca Al-Qur'an karena belajar apapun akan menjadi tantangan tanpa itu. Pendekatan merupakan kunci utama dalam menilai sukses atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dalam mempelajari al-Qur'an. Untuk menghindari masalah dan mencapai tujuan pendidikan sesukses mungkin, pengajar dituntut untuk dapat memberikan teknik pengajaran Al-Qur'an yang tepat dan efektif.

*Ketiga*, Kemampuan Membaca. Pembatasan berbeda pada sifat membaca ditawarkan oleh para ahli. Sementara Finnichiario dan Bonomo dalam Tarigan (1985: 8) mendefinisikan membaca sebagai proses memilih dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis, Anderson dalam Tarigan (1985: 7) menyatakan bahwa membaca adalah proses recoding dan decoding (perekaman dan proses decoding) 10 (membawa makna dan mendapatkan makna dari bahan cetak atau tertulis). 11 Seperti dikemukakan Goodman

dalam Harras dan Sulistianigsih (1997: 1.7), membaca menuntut kemampuan menyusun konteks yang tersedia untuk membentuk makna di samping kemampuan mengekstraksi makna dari bahan tercetak.(Henry Guntur Tarigan,1987:15) Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar memahami lambanglambang bahasa tulis saja, melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat pengarang.



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian lapangan. Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Fokus dalam penelitian kualitatif adalah pada pengembangan teori substantif yang berasal dari konsep-konsep yang muncul dari data empiris. Sementara itu, Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian secara menyeluruh, menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang alami, serta memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alami.

Melalui pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti akan melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan berinteraksi langsung dengan responden guna mengumpulkan data serta memahami lokasi penelitian. Dengan cara ini, peneliti akan memperoleh informasi yang relevan mengenai topik penelitian ini.

#### **3.2. Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP An Nahl Islamic School yang terletak di Jalan Ciangsana KM 7, Kelurahan Ciangsana, Kecamatan Gn. Putri, Kabupaten Bogor. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret hingga Juli 2025.

*Schedule* kegiatan penelitian dijelaskan melalui tabel di bawah ini;

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu					
		Februari 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1	Tahap Persiapan Penelitian						
	a) Penyusunan dan pengajuan judul						
	b) Pengajuan proposal						
	c) Perijinan penelitian						
2	Tahap Pelaksanaan						
	a) Pengumpulan Data						
	b) Analisis Data						
3	Tahap Penyusunan Laporan						

### 3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Lexy J. Moleong mendeskripsikan bahwa subyek penelitian sebagai informan, artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2005: 132). Subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru

Guru Al Qur'an dari SMP An Nahl Islamic School Ciangsana Provinsi Jawa Barat adalah pihak yang berinteraksi langsung dalam pembelajaran Al Quran untuk meningkatkan kualitas membaca al qur'an siswa smp an nahl islamic school ciangsana. Dalam hal ini peneliti berperan langsung sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Ummi.

b. Peserta didik

Peserta didik kelas VII-VIII-IX dari SMP An Nahl Islamic School sebagai sumber data yang nyata terdiri dari 129 orang.

c. Koordinator Al Quran

Data yang diperoleh dari Koordinator Al Quran SMP An Nahl Islamic School Ciangsana meliputi letak geografis, keadaan guru dan peserta didik, fasilitas yang digunakan, kebijakan (visi misi dan kurikulum) yang berhubungan dengan pembelajaran Al Quran di SMP An Nahl Islamic School Ciangsana Provinsi Jawa Barat.

Obyek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah *efektivitas penggunaan metode ummi terhadap peningkatan kualitas membaca al qur'an siswa smp an nahl islamic school ciangsana, kabupaten bogor.*

### 3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Prosedur Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data akan diperoleh dari berbagai sumber yang tersedia. Berikut adalah sumber data yang akan digunakan oleh peneliti:

1) Sumber data utama (primer): Sumber data primer merupakan sumber utama dalam penelitian ini, yang diperoleh langsung di lapangan melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Sumber tambahan (sekunder): Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang dapat diakses melalui buku-buku yang relevan dengan penelitian, artikel, jurnal, dan lain-lain.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, selain memerlukan metode yang sesuai, penting juga untuk melaksanakan pengumpulan data dengan teknik yang tepat. Penggunaan teknik pengumpulan data yang sesuai memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat objektif.

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

##### 1) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami gejala yang muncul pada objek penelitian. Peneliti melakukan observasi secara langsung di SMP An Nahl Islamic School. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengevaluasi pembelajaran al-Qur'an di SMP An Nahl Islamic School.

Untuk memastikan penelitian berjalan dengan lebih fokus, peneliti menyusun kisi-kisi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam proses observasi.

Berikut adalah kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1: Kisi-Kisi Observasi

No	Objek Pengamatan	Indikator
1.	Guru	1.1 Perencanaan pembelajaran 1.2 Pelaksanaan pembelajaran
2.	Siswa	1.1 Siswa mampu membaca al- Qur'an dengan baik 1.2 Siswa memperhatikan penjelasan guru.
3.	Tujuan	1.1 adanya tujuan pembelajaran
4.	Materi	1.1 Kesesuaian materi dengan kurikulum yang telah ditentukan.
5.	Media	1.1 Adanya media pembelajaran yang dapat menumbuhkan perhatian siswa
6.	Metode	1.1 Penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan
7.	Evaluasi	1.1 Adanya penilaian untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

2) Wawancara adalah suatu metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui interaksi langsung dengan responden. Teknik ini dapat diterapkan dalam pengumpulan data ketika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan serta mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara merupakan dialog yang memiliki tujuan tertentu, melibatkan dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an. Pihak-pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini meliputi:

- a) Kepala Sekolah SMP An Nahl Islamic School
- b) Koordinator al-Qur'an SMP An Nahl Islamic School
- c) Guru al-Qur'an metode Ummi SMP An Nahl Islamic School

Untuk memastikan penelitian berjalan dengan baik, peneliti telah menyusun kisi-kisi yang akan dijadikan pedoman dalam wawancara. Berikut adalah kisi-kisi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2: Kisi-kisi wawancara

No	Indikator	Responden
1.	Metode pembelajaran al-Qur'an	Kepala sekolah, koordinator al- Qur'an, guru al-Qur'an
2.	Persiapan guru sebelum Mengajar	Koordinator al-Qur'an dan guru al-Qur'an.
3.	Tahapan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi	Koordinator al-Qur'an, guru al-Qur'an
4.	Unsur utama pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi	Koordinator al-Qur'an dan guru al- Qur'an.
5.	Materi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi	Koordinator al-Qur'an, guru al- Qur'an.

6.	Evaluasi pembelajaran metode Ummi	Koordinator al-Qur'an, guru al-Qur'an.
7.	Media pembelajaran	Koordinator al-Qur'an dan guru al-Qur'an.
8.	Kelebihan dan kekurangan metode Ummi	Kepala sekolah, koordinator al-Qur'an, guru al-Qur'an.

3) Wawancara adalah suatu metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui interaksi langsung dengan responden. Teknik ini dapat diterapkan dalam pengumpulan data ketika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan serta mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara merupakan dialog yang memiliki tujuan tertentu, melibatkan dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an. Pihak-pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini meliputi:

- a) Kepala Sekolah SMP An Nahl Islamic School
- b) Koordinator al-Qur'an SMP An Nahl Islamic School
- c) Guru al-Qur'an metode Ummi SMP An Nahl Islamic School

Untuk memastikan penelitian berjalan dengan baik, peneliti telah menyusun kisi-kisi yang akan dijadikan pedoman dalam wawancara. Berikut adalah kisi-kisi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3: Kisi-kisi dokumentasi

No	Indikator
1.	Identitas sekolah
2.	Sejarah singkat sekolah
3.	Visi dan misi sekolah
4.	Sarana dan prasarana
5.	Data pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa
6.	Gambaran Umum Metode Ummi
7.	Pedoman pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi
8.	Foto-foto kegiatan pembelajaran al-Qur'an.

#### D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam rangka melakukan pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menerapkan uji kredibilitas. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sejalan dengan kondisi yang ada di lapangan. Beberapa teknik yang digunakan antara lain:

##### 1. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan proses verifikasi data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dan waktu. Oleh karena itu, terdapat triangulasi berdasarkan sumber, teknik, dan waktu.

##### a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan

memverifikasi informasi dari sumber yang sama namun dengan metode yang berbeda. Contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi. Apabila ditemukan perbedaan dalam data yang dihasilkan, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau sumber lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan data mana yang akurat, atau mungkin semua data tersebut benar karena adanya perbedaan sudut pandang.

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Ketika data diperoleh dari tiga sumber yang berbeda, pendekatan yang digunakan tidak dapat disamakan dengan penelitian kuantitatif, melainkan harus dideskripsikan dan dipisahkan, menunjukkan pandangan yang berbeda serta spesifikasi dari masing-masing sumber data tersebut. Setelah peneliti menganalisis data dan mencapai suatu kesimpulan, langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan dari sumber data yang bersangkutan.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih dalam kondisi segar, cenderung memberikan hasil yang lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan pengecekan ulang melalui wawancara atau observasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda, maka proses tersebut perlu diulang hingga diperoleh kepastian mengenai data yang

valid.

## E. Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam karyanya, analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, merinci ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, serta memilih informasi yang relevan untuk dipelajari, dan akhirnya menarik kesimpulan agar dapat dipahami dengan baik oleh peneliti maupun pihak lain.

Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih informasi yang esensial, dengan fokus pada aspek-aspek yang penting, mencari tema dan pola, serta mengeliminasi informasi yang tidak relevan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data. Setelah data terpilih, informasi tersebut akan diolah menggunakan bahasa ilmiah.

### 2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam konteks penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, dan format lainnya. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan bentuk

penyajian lainnya. Penyajian data harus dilakukan dengan cara yang lebih sederhana agar peneliti dapat dengan mudah memahami dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

### 3. Verifikasi Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian. Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, peneliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan cermat agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Jika penyajian data didukung oleh data yang kuat, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap kredibel.



## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskriptif Data

Deskripsi data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan (Arikunto, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode ummi terhadap peningkatan kualitas membaca al qur'an siswa smp an nahl islamic school ciangsana, kabupaten bogor.

##### 1. Identitas SMP An Nahl Islamic School Ciangsana

Berikut ini adalah identitas SMP An Nahl Islamic School yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Identitas Sekolah SMP An Nahl Islamic School Ciangsana**

1. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	: SMP AN NAHL ISLAMIC SCHOOL
2	NPSN	: 698626170
3	Jenjang Pendidikan	: SMP
4	Status Sekolah	: Swasta
5	Alamat Sekolah	: Jl. Ciangsana km. 7 Gn. Putri Kab Bogor
	Kode Pos	: 16964
	Kelurahan	: Ciangsana
	Kecamatan	: Kec. Gn. Putri
	Kabupaten	: Bogor
	Provinsi	: Jawa Barat
6	Kepala Sekolah	: Mira Irmawati, S.HI
7	Jumlah siswa kelas 7	: 36 siswa
8	Jumlah siswa kelas 8	: 57 siswa

9	Jumlah siswa kelas 9	:	38 siswa
10	Jumlah Guru	:	30 orang
11	Jumlah Karyawan	:	2 Orang

## 2. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama SMP An Nahl Islamic School Ciangsana.

An Nahl Islamic School merupakan salah satu sekolah Islam yang hadir untuk masyarakat Cibubur dan sekitarnya. Pada awal mulanya An Nahl Berdiri tahun 2006 dari sebuah ruko kecil di kawasan perumahan Kota Wisata. Kemudian pada tahun 2012 An Nahl Islamic School memiliki lokasi baru yang terletak di Jln Raya Ciangsana Km. 7. Seiring dengan bertambahnya waktu, kini An Nahl Islamic School telah hadir di tengah tengah masyarakat Cibubur dan sekitarnya untuk berperan aktif dalam mendidik generasi bangsa.

An Nahl Islamic School sekolah dengan tag line “Islamic Education For Better Leaders” didirikan untuk berkontribusi membangun bangsa dengan menyiapkan calon pemimpin tangguh melalui sekolah bernuansa islami dengan metode belajar yang modern. An Nahl Islamic School mempunyai tujuan menyediakan pendidikan yang berkesinambungan mulai sejak jenjang Toodler hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan harapan generasi-generasi yang lahir dengan pendidikan yang diberikan An Nahl Islamic School menjadi generasi yang Shalih, Unggul dan Amanah.

An Nahl Islamic School mengembangkan keunggulan pendidikannya yang berbasis kurikulum iman, al-Quran dan adab yang diperkuat dengan program pembelajaran terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang memperkuat pembentukan karakter dan eksplorasi kemampuan untuk memimpin. Lingkungan Bilingual dan program pengajaran berbasis ICT menjadi keunggulan sekolah untuk menyiapkan siswanya agar mampu dan tangguh bersaing pada masanya. Tak lupa juga penyiapan penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan bahasa Arab sebagai bahasa Al Qur'an. Pembelajaran Al Qur'an sangat penting bagi peserta didik, karena interaksi dengan Al Qur'an sejak dini akan menimbulkan kecintaan terhadap kitab suci mereka sejak dini pula.

Beberapa interaksi dengan Al Qur'an yang dilakukan di sekolah adalah menghafal dengan metode yang tepat dan menyenangkan, tahsin (membaca Al Quran dengan hukum tajwid yang benar) dan memahami artinya secara sederhana. Interaksi ini diharapkan akan membentuk siswa dengan karakter dan kecerdasan yang baik.

### 3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMP An Nahl Islamic School Ciangsana

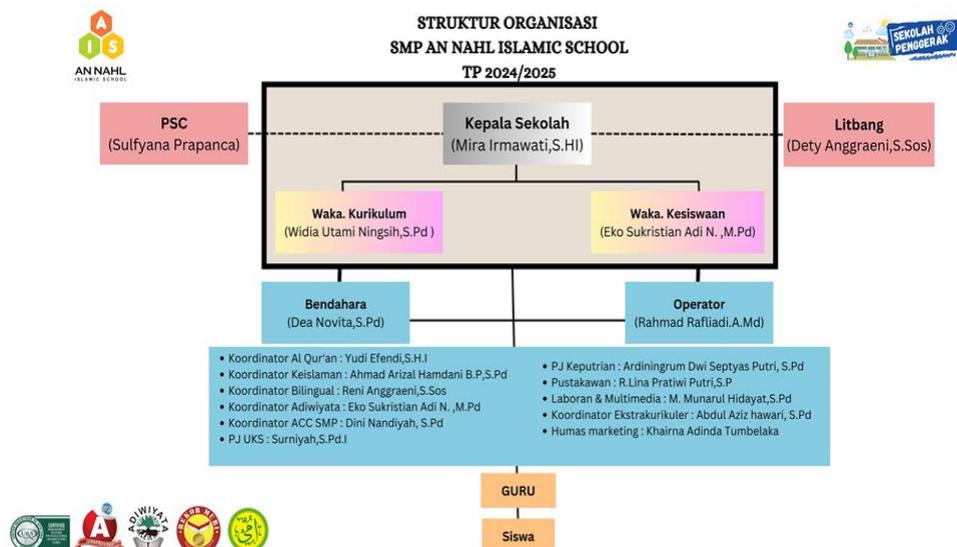
#### **Visi**

Menjadi Sekolah Unggul yang membentuk Pemimpin berkarakter Qurani, berwawasan global dan peduli lingkungan

#### **Misi**

*Pertama*, Mendidik siswa untuk berprestasi secara akademik maupun non akademik di tingkat Provinsi, nasional, dan internasional. *Kedua*, Membekali siswa untuk memiliki jiwa leadership dan entrepreneurship. *Menjadikan* siswa memiliki akidah yang lurus, ibadah yang shahih dan bersifat ihsan dalam beramal. *Ketiga*, Memfasilitasi siswa untuk dapat membaca dan menghafal al-Quran sesuai Kaedah yang benar. *Keempat*, Memiliki kurikulum sekolah yang adaptif dan aplikatif, terintegrasi dengan pendidikan karakter yang berdasarkan nilai-nilai Islam (KURMAA). *Kelima*, Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, variatif dan berbasis teknologi. *Keenam*, Mendidik siswa agar mampu menguasai bahasa asing dan terampil dalam berkomunikasi. *Ketujuh*, Mewujudkan profil pelajar Pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, sertaberkebhinekaan global). *Kedelapan*, Mewujudkan sekolah yang bernuansa lingkungan (Green School) Melaksanakan program pengembangan sekolah ramah sosial dan lingkungan.

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama An Nahl Islamic School



## 5. Program kegiatan Sekolah Menengah Pertama An Nahl Islamic School

Kegiatan program adalah bagian penting dari bagaimana lembaga pendidikan Islam mencapai tujuannya. Terdapat jadwal kerja dalam suatu organisasi pendidikan yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan sedemikian rupa sehingga dapat membantu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan utamanya. Setiap siswa dan pengajar dapat belajar dan bekerja lebih efisien dan sistematis dengan bantuan program kerja. Program kegiatan dalam konteks ini mengacu pada penyusunan rencana kegiatan kerja yang telah dibuat dan disepakati bersama untuk diselesaikan dalam waktu tertentu. Program kerja perlu direncanakan dengan matang karena akan menjadi standar dan tolok ukur penilaian kualitas lulusan. Sekolah Menengah Pertama An Nahl Islamic School merupakan sekolah yang memiliki program yang melibatkan Antara institusi keluarga, masyarakat dan warga sekolah dan seluruh stakeholder dalam mendukung proses berjalannya kegiatan sekolah. Salah satu program yang diadakan oleh sekolah dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- a. Munaqosyah Al Qur'an. Keefektifan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan metode ummi diuji dalam latihan ini. Siswa kelas 7, 8 dan 9 yang telah selesai belajar Al- Qur'an dengan teknik ummi menjadi sasaran latihan ini. Kegiatan Munaqosyah Al-Qur'an ini diselenggarakan untuk memastikan siswa memiliki kemampuan membaca dan menghafal yang baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah.
- b. Wisuda/Khatmul Al-Qur'an. Acara yang berusaha untuk menguji publik sebagai bentuk tanggung jawab dan rasa terima kasih ini disajikan

dengan selera tinggi, sederhana, dan melibatkan semua pihak. Selain itu juga sebagai laporan langsung dan jujur kepada orang tua siswa dan masyarakat tentang standar hasil belajar Al-Qur'an. Siswa kelas 8 dan 9 yang telah selesai belajar Al-Qur'an dengan teknik ummi menjadi sasaran latihan ini. Acara imtihan ini meliputi:

- 1) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al Qur'an
- 2) Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan ghoroibul Qur'an dan tajwid dasar
- 3) Uji publik Turjuman kemampuan menterjemahkan perkata, kalimat dan Inti sari kandungan surat.
- 4) Penguji dari tenaga ahli Al Qur'an dari Tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.

**Tabel IV.5**

**Data Guru Sekolah Menengah Pertama An Nahl Islamic**

**School Tahun Pelajaran 2024/2025**

No	Nama Guru/ Pegawai	Tempat Tanggal Lahir		Jabatan	Ijasah Terakhir	Mata Pelajaran
1	Mira Irmawati, S.H.I	Purwakarta. 11 November 1980	P	Kepala Sekolah	S1	-
2	Widia Utami Ningsih, S.Pd	Jakarta. 19 Agustus 1991	P	Waka Kurikulum	S1	IPS

3	Eko Sukristian Adi Nugeroho, M.Pd	Jakarta, 23 Desember 1982	P	Waka Kesiswaan	S2	Bahasa Inggris
4	Yudi Efendi, S.H.I	Tasikmalaya . 13 Januari 1982	P	Koordinator Qur'an	S1	-
5	Rahmad Raflialdi, A.Md	Padang. 23 Mei 1991	P	TU	D3	-
6	Ade Iwan, S.Sy	Tasikmalaya. 06 Agustus 1989	P	Guru Bid. Study	S1	Al Qur'an
7	Dea Novita, S.Pd	Jakarta. 23 November 1991	P	Guru Bid. Study	S1	B. Indo
8	Retno Ningsih, S.Si	Jakarta. 25 Juni 1987	P	Guru Bid. Study	S1	MTK
9	Nita Sulistiyawati, S.Hum	Brebes. 31 Oktober 1994	P	Guru Bid. Study	S1	B. Indo
10	Reni Anggraeni, S.S	Bandung. 27 Juni 1985	P	Guru Bid. Study	S1	B. Inggris
11	Surniyah, S.Pd.I	Bekasi. 24 Oktober 1983	P	Guru Bid. Study	S1	Qur'an
12	Maryono, S.Pd	Banyumas. 15 Maret 1981	L	Guru Bid. Study	S1	B. Inggris
13	Sarya, S.Pd.I	Bekasi . 03 Oktober 1988	L	Guru Bid. Study	S1	Al Quran
14	Dini Nandiyah, S.Pd	Bekasi. 01 Desember 1996	P	Guru Bid. Study	S1	BK
15	R. Lina Pratiwi Putri, S.P	Jakarta. 22 Desember 1987	P	Perpustakaan	S1	Perpus

16	Muhamad Munarul Hidayat, S.Pd	Bekasi, 11 Mei 1995	L	Guru Bid. Study	S1	Fisika
17	Khairna Adinda Tumbelaka	Bekasi, 24 Januari 2002	P		D3	Front office
18	Ardiningrum Dwi Septyas Putri, S.Pd	Jakarta, 29 September 1999	P	Guru Bid. Study	S1	Siroh
19	Achmad Arizal Hamdhani Batamas Putra S.Pd	Sidoarjo, 05 Juli 1996	L	Guru Bid. Study	S1	PAI
20	Ares Cahyadi, S.Pd	Jakarta, 20 Maret 1986	L	Guru Bid. Study	S1	MTK
21	Abdila Malika, S.H	Bekasi, 26 November 1999	P	Guru Bid. Study	S1	B. Arab
22	Titiek Ulfiaty ismail S.Sy M.H	Luwuk, 14 Oktober 1981	P	Guru Bid. Study	S1	Al Quran
23	Rafif Nurfaqih Ariq, S.Sos	Jakarta, 17 Juli 1995	L	Guru Pendamping	S1	Inklusi
24	Abdul Wahab, S.Ap	Bekasi, 23 Oktober 1995	L	Guru Pendamping	S1	Inklusi
25	Abdul Azis Hawari, S.Pd	Sragen, 21 November 2000	L	Guru Bid. Study	S1	PJOK
26	Ammara Azwa Hanifa	Jakarta, 05 Januari 2004	P	Guru Bid. Study	D3	Al Quran
27	Nadisah Khairani Nasution, S.Pd	Jakarta, 5 Oktober 2002	P	Guru Bid. Study	S1	Biologi
28	Rifa Dwi Hanum	Purwakarta, 29 September 2002	L	Guru Pendamping	D2	Inklusi
29	Ruhuddin Firdaus	Sumbawa, 17	L	Guru Bid. Study	S1	Al

	Asari, S.Ag	Juni 1999				Qur'an
30	Ahmad Soleh	Jakarta, 31 Januari 2000	L	Guru Pendamping	S1	Inklusi
31	Hasanudin	Tasikmalaya, 07 Juli 1986	L	OB	SMA	OB
32	Aji Kurnia	Bogor. 13 November 2002	L	OB	SMA	OB
33	Warnadi	Bogor. 23 Agustus 1985	L	OB	SMA	OB

**Tabel IV.6**

**Data Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama  
An Nahl Islamic School Tahun Pelajaran 2024/2025**

No	Kelas	Ikhwan	Akhwat	Jumlah Peserta Didik
1	7 Al Fatih & Khadijah	14	21	33
2	8 Thariq & Salahuddin	14	14	28
3	8 Shafiyah & Aisyah	15	15	30
4	9 Umar & Fatimah	20	18	38
Total				129

**4.2. Hasil Penelitian**

Dalam proses pembelajaran, sebuah metode sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan karena dengan adanya metode yang tepat akan membantu peserta didik dalam belajar Al-Qur'an dengan baik, benar, dan cepat. Metode pembelajaran adalah tata cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. (Zuhairini, 1981:63)

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di SMP An Nahl Islamic School adalah metode Ummi. Metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi adalah salah satu pelajaran yang menitikberatkan pada kajian materi serta penerapan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasohah dan juga ilmu lagu/irama untuk menyiapkan siswa membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya bisa membaca

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan para guru dan Sebagian peserta didik. Peneliti mengetahui bahwa ada peningkatan dan perkembangan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel hasil penilaian yang penulis dapatkan selama 7 hari pertemuan pembelajaran Al-Qur'an pada tiap kelompok yang telah tercantum dibawah ini sebagai berikut:



**DAFTAR PENGELOMPOKAN SISWA  
KELAS VII-VIII IKHWAN SMP AN NAHL ISLAMIC SCHOOL**



NO	Ust. Iwan	PANGGILAN	KLS	CAPAIAN	NILAI
1	Cheva Ferrea Aufaa Algibrani	Cheva	8	Turj. 5	90
2	Farid Rizky Budianto	Farid	8	Turj. 5	90
3	Keanu Raffasya Lukman	Keanu	8	Turj. 5	95
4	Kyan Farand Farzana Gameel	Kyand	8	Turj. 5	98
5	Mohammad Mizan Rahardian	Mizan	8	Turj. 5	90
6	Naufal Raudhah Prasetyo	Naufal	8	Turj. 5	90

7	Sakha Adhiprana Winaharta	Sakha	7	Turj. 5	90
8	Umar Abdul Aziz	Umar	8	Turj. 5	90

NO	Ust. Sarya	PANGGILAN	KLS	CAPAIAN	NILAI
1	Adam Muhammad Gibran	Adam	8	Tajwid	90
2	Ahza Nurrafa Azzamy	Ahza	8	Tajwid	90
3	Ararya Satya Tristan Sasongko	Tristan	8	Tajwid	88
4	Eugene Darryl Hernando	Darryl	8	Tajwid	87
5	Fadhil Hafizhar Rochman	Hafiz	7	Tajwid	87
6	Mikhaeel Malacku Rizki	Mikhaeel	7	Tajwid	88
7	Nevan Fabian Syawal Andriyan	Nevan	8	Tajwid	87
8	Raihan Javas Nararya Surajaya	Javas	7	Tajwid	86

NO	Ust. Ruhuddin	PANGGILAN	KLS	CAPAIAN	NILAI
1	Adly Khairi Putra	Adly	8	Al-Qur'an	87
2	Aufar Ilmi Athallah	Aufar	7	Al-Qur'an	88
3	Muhammad Abrisam Oktaryano	Abi	8	Al-Qur'an	86
4	Muhammad Rizqullah Haikal Jassin	Haikal	8	Al-Qur'an	86
5	Omar Rico Latif	Omar	8	Al-Qur'an	85
6	Rifyal Arfa Nugraha	Arfa	8	Al-Qur'an	85
7	Qaizzahin MahapatihPutasa	Qaiz	8	Al-Qur'an	82

NO	Usth. Nia	PANGGILAN	KLS	CAPAIAN	NILAI
1	Bima Abdul Rauf Abinaya	Bima	8	UD 3	80
2	A. Mufazzal Husin Loemban Tobing	Fazzal	7	UD 3	80
3	Daffa Athilla Zamzami	Daffa Athilla	8	UD 3	82
4	Haqi Athari Gandjarnegara	Haqi	8	UD 3	83
5	Hibban Jaffan Ahmad	Hibban	8	UD 3	80
6	Mario Akma Bya	Mario	7	UD 3	81
7	Sangga Diva Narendra	Sangga	7	UD 3	85
8	Yusran	Yusran	8	UD 3	80
NO	Usth. Ulfi	PANGGILAN	KLS	CAPAIAN	NILAI
1	Althaf Barnasya Ardana	Althaf	8	UD 2	80
2	Muhammad Fathir Al Rummy	Fathir	7	UD 1	80
3	Shafaraz Danish Aalaric	Faraz	7	UD 2	83
4	Suhail Eldiansyah Harlan	Suhail	8	UD 2	80
NO	Usth Azwa	PANGGILAN	KLS	CAPAIAN	NILAI
1	Arka Faiz Arrasyid	Arka	7	UD 1	78
2	Daffa Ksatria Nugraha	Daffa Ksatria	8	UD 2	79
3	Erlangga Prasadha Hardiyanto	Angga	8	UD 2	80
4	Marlo Jamal Bya	Marlo	7	UD 2	80
5	Muhammad Al Naresh Abiriza	Naresh	7	UD 1	80
6	Muhammad Fatir Alfarizky	Fatir	7	UD 1	82



**DAFTAR PENGELOMPOKAN SISWA  
KELAS VII-VIII AKHWAT SMP AN NAHL**



Ummi Foundation

NO	Ust. Iwan	PANGGILAN	KLS	CAPAIAN	NILAI
1	Aisha Syaquila Andriana	Aisha	7	Turj. 5	95
2	Bunga Larashati Sandiko	Bunga	8	Turj. 5	90
3	Cherry Lovely Ramadhani	Loly	8	Turj. 5	98
4	Disa Beryl Citra Alkeisha	Disa	8	Turj. 5	97
5	Dyandra Khalisa Intania	Dyandra	8	Turj. 5	90
6	Kayyisa Aghniya Galby	Caca	8	Turj. 5	95
7	Laiqa Anindya Yumiko	Laiqa	7	Turj. 5	95
8	Latisha Baheera Purnama	Lathi	8	Turj. 5	90
9	Naura Aretha Surosudiro	Naura	8	Turj. 5	93
10	Tanisha Adisti Hendrawan	Tanisha	8	Turj. 5	95
11	Nursyifa Nezma Hana	Nursyifa	7	Turj. 5	89
12	Khansa Aqila Khairunnisa	Khansa	7	Turj. 5	90

NO	Ust. Nia	PANGGILAN	KLS	CAPAIAN	NILAI
1	Aliqa Noreen Armielle Dzahin	Aliqa	7	Turj. 5	90
2	Asmaa Pramesthi Mahira	Asma	8	Turj. 5	90
3	Jihan Aulia Renata Putri	Jihan	8	Turj. 5	90
4	Kirana Fayra Anindya	Kirana	8	Turj. 5	89
5	Raisa Syifa Andini	Raisa	8	Turj. 5	88
6	Sawsan Rifki	Sawsan	8	Turj. 5	90
7	Yasmin Khairan Nabel	Yasmin	8	Turj. 5	87
8	Raneeya Aretha Maharani Hart	Raneeya	8	Turj. 5	88
9	Adilla Khalisha Aniq	Adilla	8	Turj. 5	87
10	Azra Haura Insiyah	Azra	8	Turj. 5	87

NO	Ust. Sarya	PANGGILAN	KLS	CAPAIAN	NILAI
1	Aisyah Ayla Qanita	Aisyah	8	Tajwid	89
2	Athifah Mazaya Yasser	Thifa	7	Tajwid	87
3	Ayeisha Leandra Wuryaningran	Ayeisha	8	Tajwid	88
4	Bianca Syadzwina Radikal Ardi	Bianca	8	Tajwid	85
5	Lady Kaira Janeeta	Kaira	7	Tajwid	90
6	Naila Athaya Zazuli	Naila	8	Tajwid	86
7	Najwa Az Zahra Jamil	Najwa	7	Tajwid	87
8	Nayla Humaira Hartanto	Maira	8	Tajwid	85
9	Putri Falya Ramadhani	Putri	7	Tajwid	85
10	Shakira Lovia Syahen	Shakira	8	Tajwid	85
NO	Usth. Azwa	PANGGILAN	KLS	CAPAIAN	NILAI
1	Aleesha Nandity Zufaira	Aleesha	7	Gharib	87
2	Hawa Kami Latuzzahra	Hawa	7	Gharib	86
3	Khansa Lareina Enko	Khansa	7	Gharib	89
4	Khansa Raniah Wibowo	Khansa Raniah	8	Gharib	88
5	Maharani Putri Nauli Panggabean	Rani	7	Gharib	87
6	Nadhira Aqila Adisty	Dhira	7	Gharib	87
7	Rifaya Novriedha Kusuma Haris	Aya	7	Gharib	88

8	Salsabila Nadhifa	Salsa	8	Gharib	85
9	Saniyyah Azzahra Ardiansyah	Sasya	8	Gharib	85
10	Driana Adelia Nisyafaraya	Aay	8	Gharib	84
<b>NO</b>	<b>Ust. Ruhuddin</b>	<b>PANGGILAN</b>	<b>KLS</b>	<b>CAPAIAN</b>	<b>NILAI</b>
1	Devika Rizkarima	Vika	8	UD3	80
2	Khaira Anabia Kiroma	Khaira	7	UD3	80
3	Shakila Afsheen Maharani Ismanto	Shakila	7	UD3	81
4	Saghita Intan Arimbi	Saghita	7	UD3	82
5	Afza Adha Syakira	Afza	7	UD3	84
<b>NO</b>	<b>Usth. Ulf</b>	<b>PANGGILAN</b>	<b>KLS</b>	<b>CAPAIAN</b>	<b>NILAI</b>
1	Nasywa Muzdalifah	Nasywa	8	UD3	80
2	Novita Salsabella	Bella	8	UD3	82
3	Alisyia Zahrany Putrie Prihandito	Ciya	7	UD2	83



**Note :**

**Turj 5 :** Peserta didik telah menyelesaikan materi tadarus quran, gharib, tajwid, turjemah dan hafal quran min 3 Juz.

**Tajwid :** Peserta didik telah menyelesaikan materi tadarus quran, materi gharib, sedang mempelajari tajwid dan hafal min 2 Juz.

**Gharib :** Peserta didik telah menyelesaikan materi tadarus quran, sedang mempelajari gharib dan hafal quran min 1 Juz.

**Al-Quran :** Peserta didik sedang mempelajari tadarus quran dan hafal min 1/2 Juz.

**UD 1 2 3 :** Peserta didik sedang mempelajari Jilid 1 2 3 Ummi Dewasa dan hafal surat An Naas s.d Al-Zalzalah.

Pada kelompok Ustadz Iwan, dengan total peserta didik yang beliau ajar sebanyak 20 siswa dari 2 kelompok ikhwan dan akhwat mulai dari kelas 7-8-9, yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik terdapat 20 peserta didik, dan telah menyelesaikan kategori tartil (tadarus, gharib dan tajwid), telah menyelesaikan hafalan juz 30-29-28-27-26 dan juz 1-2-3 serta mampu menterjemahkan quran dari surat An Naas – Adh Dhuha beserta intisari/kandungannya.

Kelompok Ustadzah Surniah, dengan total peserta didik yang beliau ajar sebanyak 18 siswa dari 2 kelompok ikhwan akhwat mulai dari kelas 7-8-9, yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik terdapat 10 peserta didik, untuk yang membaca dengan baik dan lancar 5 peserta didik, dan yang sedang terdapat 3 peserta didik.

Sedangkan kelompok Ustadz Sarya, dengan total peserta didik yang beliau ajar sebanyak 18 siswa dari 2 kelompok ikhwan akhwat kelas 7-8-9, yang telah

mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik terdapat 10 peserta didik, untuk yang membaca dengan baik dan lancar 5 peserta didik, dan yang sedang terdapat 3 peserta didik.

Kelompok Ustadz Ruhuddin, dengan total peserta didik yang beliau ajar sebanyak 12 siswa dari 2 kelompok ikhwan akhwat kelas 7-8-9, yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik terdapat 10 peserta didik dan yang kurang terdapat 2 peserta didik.

Kelompok Ustadzah Tietik Ulfie, dengan total peserta didik yang beliau ajar sebanyak 7 siswa dari 2 kelompok ikhwan akhwat kelas 7-8-9, yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik terdapat 4 peserta didik dan yang kurang terdapat 3 peserta didik.

Kelompok Ustadzah Azwa, dengan total peserta didik yang beliau ajar sebanyak 16 siswa dari 2 kelompok ikhwan akhwat kelas 7-8-9, yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik terdapat 10 peserta didik, yang mampu membaca quran dengan baik 5 dan yang kurang terdapat 1 peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis, metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP An Nahl Islamic School berdasarkan hasil penilaian keseharian peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana yang telah dipaparkan diatas. Tentunya dapat dilihat ada banyak progres dari hari ke hari jika melihat hasil perolehan nilai para peserta didik.

(Hasil Observasi di SMP An Nahl 28 April 2025)

Berdasarkan temuan wawancara dengan kepala sekolah, guru pengajar Metode Ummi, dan siswa. Peneliti menyadari bahwa penggunaan metode Ummi untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an menghasilkan kemajuan yang signifikan. Al-

Qur'an kini dapat dibaca oleh santri dengan tartil sesuai kaidah tajwid dan makhraj yang baik dan otentik. Sebelumnya, siswa kesulitan membaca dengan tartil, menemukan tajwid yang sulit diidentifikasi, dan melafalkan Makharijul huruf dengan benar. Siswa kemudian dapat melanjutkan menghafal Al-Qur'an dengan cara ini. Karena salah satu program unggulan SMP An Nahl Islamic School adalah mengajarkan siswa cara menghafal Al-Qur'an. (Wawancara dengan Kepala SMP An Nahl Ustadzah Mira, 28 April 2025)

Selain dari hasil penilaian diatas, efektivitas metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP An Nahl Islamic School dapat dilihat dari beberapa aspek yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan terhadap sebagian besar peserta didik, diantaranya:

- a. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar
- b. Peserta didik merasa senang dan mudah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an
- c. Peserta didik menguasai materi sesuai dengan tingkat pencapaiannya
- d. Peserta didik mampu mengoreksi kesalahannya sendiri saat membaca Al-Qur'an/ Jilid
- e. Peserta mampu menyebutkan angka arab
- f. Peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil diskusi dengan siswa, guru menggunakan Metode Ummi, dan pengurus sekolah. Studi ini menemukan bahwa menerapkan pendekatan Ummi untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an menghasilkan kemajuan yang signifikan. Siswa sekarang dapat mempelajari Al-Qur'an menggunakan tartil

dengan tetap berpegang pada pedoman tajwid dan makhraj yang benar dan moral. Sebelumnya, siswa kesulitan membaca tartil, mengidentifikasi tajwid, dan melafalkan huruf Makarijul dengan tepat. Al-Qur'an kemudian dapat dihafal oleh siswa dengan cara ini kedepannya. Pasalnya, melatih siswa menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu program andalan SMP An Nahl Islamic School. (Sudirman, 2003: 73)

Terdapat variabel yang dapat mempengaruhi seberapa baik siswa belajar, diantaranya variabel lingkungan dan variabel keluarga. Baharudin dan Esa Nur Wahyuni mengungkapkan sejumlah faktor berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar. Variabel ini dapat dibagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Variabel internal berhubungan dengan siswa itu sendiri dan meliputi variabel fisiologis dan psikologis. Variabel eksternal berhubungan dengan lingkungan dan terbagi menjadi variabel lingkungan sosial dan variabel lingkungan non sosial.

#### **4.3. Pembahasan**

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di SMP An Nahl Islamic School

Berdasarkan hasil penelitian penulis, sebelum metode ummi diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP An Nahl Islamic School, tim SMP An Nahl Islamic School melakukan beberapa persiapan, yaitu: *Pertama*, menambahkan muatan program unggulan sekolah dalam kurikulum, yaitu Tahsin dan Tahfidz; *Kedua*, menambah jumlah guru Al-Qur'an yang berkompeten, khususnya sudah tersertifikasi oleh Lembaga Ummi Foundation; *Ketiga*, mempersiapkan kualitas guru Al-Qur'an agar memenuhi standar sebagai pengajar metode ummi dengan

mengikuti tahapan yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation.

Adapun tahapan yang harus dilalui oleh guru Al-Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi yaitu: Tashih bacaan Al-Qur'an, Tahsin, dan Sertifikasi guru Al-Qur'an. Setelah proses pembelajaran Al-Qur'an telah berjalan, maka pihak Ummi Foundation akan melakukan proses *choaching* dan supervisi untuk memastikan proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar Ummi Foundation.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP An Nahl Islamic School merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan observasi penulis, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP An Nahl Islamic School berlangsung selama 80 menit, dilaksanakan setiap hari mulai Senin sampai dengan Jum'at.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, pengajar telah membuat perencanaan pembelajaran yang disebut RPP. Dalam RPP tertuang tujuan pencapaian pembelajaran. Menurut pandangan penulis, kematangan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pengajar Al-Qur'an di SMP An Nahl Islamic School telah sistematis, jelas, dan mudah dipraktikkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Setelah semua administrasi lengkap dibuat, guru khususnya Koordinator Al-Qur'an melakukan pemetaan peserta didik. Pembentukan kelompok belajar Al-Qur'an ditentukan berdasarkan hasil *placement test*, peserta didik akan dikelompokkan dengan peserta didik yang level kemampuannya sama. Jumlah maksimal dalam kelompok adalah 15 peserta didik dengan 1 guru. Peserta didik tidak hanya dikelompokkan dengan teman sekelas, tetapi bisa juga dengan teman dari kelas

yang berbeda selagi level kelasnya masih sama. Misalkan, peserta didik kelas 7A bisa saja satu kelompok dengan peserta didik kelas 7B, beda kelas tetapi masih satu level.

Berdasarkan pengamatan penulis, keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran oleh guru di SMP An Nahl Islamic School merupakan bukti bahwa rata-rata guru dapat mengontrol saat pembelajaran berlangsung, meskipun terkadang ada anak yang bercanda atau tidak memperhatikan bacaan temannya, dalam hal ini guru langsung menegur mereka. Guru juga mendelegasikan kepada siswa lain tugas mengoreksi anak. Ketika sudah terkendali, pembelajaran bisa dimulai lagi.

Proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SMP An Nahl Islamic School berlangsung melalui 7 tahapan. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup.

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam evaluasi dilakukan dengan cara baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Kemudian dilakukan klasikal individual, pada klasikal individual guru dapat menilai dari kekurangan peserta didik ataupun kesalahan peserta didik. Guru kemudian membenarkan dan mencatat kesalahan peserta didik tersebut pada buku prestasi peserta didik. Namun jika peserta didik masih banyak kesalahan dan belum lancar membacanya maka masih berada/ mengulang di halaman tersebut. Adapun teknik pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar Al-Qur'an di SMP An Nahl Islamic School ada dua teknik, yaitu teknik klasikal individual dan teknik baca simak murni.

Teknik klasikal diterapkan dalam suatu kelompok dan dalam waktu bersamaan, dalam membaca jilid ataupun dalam penyampaian materi. Materi harus dikuasai dalam waktu yang bersamaan. Penerapan teknik klasikal bertujuan agar bisa diperoleh peserta didik yang lebih mudah menguasai materi, metode pengajaran Al-Quran bisa berjalan dengan baik, dan siswa tertib. Teknik klasikal ini akan sulit diterapkan bagi pengajar yang memiliki volume suara pelan. Karena teknik ini membutuhkan volume suara yang keras agar peserta didik dapat fokus dan memperhatikan dengan jelas.

Pada teknik baca simak, guru hanya memberitahukan halaman yang harus dibaca, tetapi tidak diberitahukan nomor baris. Untuk membantu siswa fokus mendengarkan teman sekelasnya yang sedang membaca, guru pertama-tama memberi tahu peserta didik dalam kelompok belajar halaman mana yang harus dibaca namun guru tidak memberitahukan baris mana yang harus dibaca. Yang lain harus menyimak dan mendengarkan bacaan temannya.

## 2. Faktor Pendukung dan Kendala Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan

### Metode Ummi di SMP An Nahl Islamic School

Berdasarkan hasil observasi penulis, faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SMP An Nahl Islamic School ada tiga faktor, yaitu: guru atau pengajar yang profesional dan buku panduan belajar metode ummi yang memadai, dan dukungan orang tua. Guru yang profesional mampu mengondisikan kelompok belajar dengan baik dan menggunakan teknik pendekatan yang sesuai dengan standar Ummi Foundation. Pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar Al-Qur'an metode ummi adalah bahasa ibu. Bahasa ibu yang diterapkan ada 3 unsur, yaitu: Metode langsung

(*direct methode*), Diulang-ulang (*repetition*), dan kasih sayang yang tulus.

Adanya Alat peraga, Jilid Dewasa, Ghorib Al Qur'an, Buku Tajwid, Quran Ummi dan Buku Turjuman juga menjadi faktor pendukung terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an. Faktor pendukung seperti sumber belajar harus memadai, sehingga metode yang di laksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Peserta didik diharapkan tidak hanya membaca Al-Qur'an di sekolah saat pembelajaran dengan guru, melainkan saat di rumah peserta didik harus mengulang bacaan yang telah diajarkan oleh guru di sekolah, dan ini membutuhkan dukungan dari orang tua. Dengan dukungan dari orang tua untuk mengulang dan membaca Al-Qur'an di rumah, maka keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an akan semakin tercapai dan peserta didik akan lebih cepat menuntaskan target pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah dan juga yang diharapkan oleh orang tua.

Adapun kendala yang terjadi dalam terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an di SMP An Nahl Islamic School berdasarkan hasil observasi penulis ada 3 aspek, yaitu: tenaga pengajar yang kadang sering keluar masuk, kemampuan setiap peserta didik sangat beragam, dan sarana dan padatnya agenda kegiatan di sekolah sehingga mengganggu jam pelajaran quran.

Jika jumlah rasio pengajar memadai sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada, maka kendala yang terjadi akan semakin teratasi. Saat ini yang terlaksana di SMP An Nahl Islamic School untuk siswa kelas 7-8-9 sejumlah 131, guru yang mengajar 5 guru. Jadi masing-masing guru ada yang memegang 16 anak dengan kategori halaqah yang sudah mengikuti munaqasyah tartil dan bisa menghafal sendiri, ada juga 1 guru memegang 10 anak, ada 1 guru memegang 8 anak dan ada

juga 1 guru yang memegang 5 anak di sesuaikan dengan hasil flesmentest di awal ajaran baru dan di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Kemampuan peserta didik yang beragam terkadang menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaan kemampuan ini disebabkan karena tidak semua anak dibesarkan di lingkungan yang mendukung pendidikan Al- Qur'an. Beberapa anak sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun masih memiliki makhraj dan tajwid yang salah; di sisi lain, anak-anak lain tidak bisa membaca Al-Qur'an dan tidak bisa membedakan panjang dan pendek. Ketika dalam satu kelompok belajar terdapat beragam kemampuan peserta didik, proses pembelajaran akan berlangsung lebih lambat dibandingkan dengan kelompok yang tingkat keberagaman kemampuannya sedikit atau bahkan satu level kemampuan saja.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah juga seharusnya menjadi perhatian untuk segera dilengkapi agar peserta didik dapat belajar Al-Qur'an dengan nyaman dan kondusif. Bahan dan alat apa pun yang digunakan di kelas secara kolektif disebut sebagai fasilitas pendidikan. Prasarana pendidikan dalam perspektif ini adalah segala perlengkapan dasar yang secara tidak langsung membantu terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. (Barnawi dan M. Arifin,2012:47-48).

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Metode Ummi sebagai solusi Efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama An Nahl Islamic School Ciangsana, Kabupaten Bogor, memberikan hasil yang positif, karena memiliki 3 kekuatan mutu : 1. Metode yang baik, guru yang bermutu dan sistem yang kokoh. Alhamdulillah, para siswa mengalami kemajuan dan perkembangan yang signifikan selama menggunakan metode ini. Hal ini dapat dibuktikan melalui beberapa aspek berikut:

Pertama, pelaksanaan metode Ummi berlangsung dengan sangat efektif. Proses pembelajaran Al-Qur'an di SMP An Nahl Islamic School Ciangsana, Kabupaten Bogor, dilaksanakan selama 80 menit dalam setiap sesi tatap muka. Dalam proses pembelajaran, digunakan panduan dari buku paket Ummi dan mengikuti tujuh tahapan, yaitu: (1) Pembukaan, (2) Apersepsi, (3) Penanaman Konsep, (4) Pemahaman, (5) Latihan/keterampilan, (6) Evaluasi, dan (7) Penutup. Pengajar Al-Qur'an di SMP An Nahl Islamic School menerapkan dua teknik dalam pembelajaran, yaitu teknik klasikal individual dan teknik baca simak murni. Dalam implementasi metode Ummi, pengajar juga mengintegrasikan tiga unsur pendekatan bahasa, yaitu: Pertama, Metode Langsung; Kedua, Pengulangan; dan Ketiga, Kasih Sayang yang tulus.

*Kedua*, Metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP An Nahl Islamic School Ciangsana, Kabupaten Bogor. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan dalam

kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa. Sebelumnya, mereka mengalami kesulitan dalam membaca dengan tartil, membedakan tajwid, serta sering melakukan kesalahan dalam menerapkan makhraj huruf. Namun, saat ini, para siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhraj yang benar. Dengan demikian, mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan akurat.

*Ketiga*, Metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP An Nahl Islamic School Ciangsana, Kabupaten Bogor. Hal ini terbukti dari hasil keikutsertaan siswa dalam program Munaqasyah dan Khatmul quran, rata-rata sebagian besar dari siswa mengikuti program Munaqasyah dan khatmul quran mereka telah di uji publik oleh seluruh guru, orangtua dan para asatidz dari Ummi Foundation mulai dari tilawah, gharib, tajwid, turjuman dan hafalannya.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan temuan dalam penyusunan tesis ini, diidentifikasi bahwa efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu SMP An Nahl Islamic School dapat tercapai dengan baik serta membutuhkan bantuan dan partisipasi banyak pihak, mulai dari orang tua anak, lembaga pendidikan Islam, guru, masyarakat, dan pemerintah, untuk secara konsisten meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

Bagian ini menjelaskan metode Al-Qur'an, yang dapat digunakan sebagai referensi kelas untuk memberi siswa lebih banyak informasi tentang bagaimana mempelajari Al-Qur'an. Dalam upaya mencari solusi atas

permasalahan peningkatan minat belajar Al-Quran, diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan penilaian bagi lembaga pendidikan, guru, dan tenaga kependidikan, serta orang tua.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari ada banyak kekurangan dalam penelitian ini. Berbagai keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

#### (1) Ruang Lingkup Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan (misalnya: satu sekolah atau TPQ), sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk semua lembaga pendidikan Islam di wilayah lain yang menggunakan metode UMMI.

#### (2) Durasi Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat mengukur efektivitas metode UMMI dalam jangka panjang, termasuk dampaknya terhadap konsistensi dan keberlanjutan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

#### (3) Fokus pada Aspek Membaca Saja

Penelitian ini hanya menilai efektivitas dalam aspek *kualitas membaca* (tajwid, makhraj, dan kefasihan), belum mencakup pemahaman makna (tadabbur) atau hafalan (tahfidz).

#### (4) Variabel Luar yang Tidak Dikendalikan Sepenuhnya

Faktor eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan rumah, dan kegiatan belajar tambahan di luar lembaga tidak dikontrol secara ketat, sehingga bisa mempengaruhi hasil kemampuan membaca peserta didik.

#### (5) Keterbatasan Alat Ukur

Instrumen penilaian kemampuan membaca yang digunakan masih bersifat subjektif karena berbasis observasi dan penilaian guru, yang mungkin menimbulkan bias penilaian antar individu.

#### 5.4. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pendidik sebaiknya menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi untuk menghindari kebosanan dalam proses belajar mengajar.
2. Pendidik diharapkan lebih inovatif dalam memilih metode pembelajaran, seperti metode ummi, agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik di masa mendatang.
3. Peserta didik sebaiknya tidak merasa ragu atau takut untuk mengekspresikan ide-ide kreatif yang dimiliki dalam menyelesaikan berbagai masalah atau soal-soal membaca Al-Qur'an.
4. Peserta didik perlu lebih aktif dan mengembangkan sikap positif, seperti minat, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an.

Semoga penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan cakupan yang lebih luas dan memberikan manfaat serta kontribusi pemikiran bagi

pendidik secara umum dan penulis secara khusus.

### DAFTAR PUSTAKA

- Imam Al-Ghazali. *Ihya 'Ulum al-din III, Al-Masyihad Al-Husaini*, dalam *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: RA. Rajawali Press, Cet. ke-1, 1992. Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al- Quran Kepada Para Sahabat*, Jakarta: Darul Falah, 2008.
- S. M. Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- M. Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- J. Assuyuti, *Jami' Ashoghir* , Kairo; Darul Haadist, 2016.
- Hafidh Nur Fauzi, *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al- Quran Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2 (Desember, 2019).
- Amirul Hadidan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sumarlin Hadinata, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7- 13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara*. Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial, Volume 19, No 1, 2021.

Hafsari. *Pengaruh Metode Pendidikan Al-Quran Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran*. Jurnal Of Islamic Education, 2018.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Sri Belia Harahap, *Penerapan metode Ummi dan Dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri*, 2017.

Ummi Hasunah dan Alik Roichatul, *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1 No. 2, 2017.

Didik Hernawan, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran*. Jurnal Studi Islam, 2018.

Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al Qur'an*, Semarang: Lubuk Raya, 2001.

Kementerian Agama. *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2011.

Anwar Khudori dan Mohammad Yasyakur, *Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa di SDIT Kaifa Bogor*. Jurnal Pendidikan.

Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, Palangka Raya: Penerbit Erlangga, 2011.

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Komponen MKDK, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*.

A. Y. Masruri, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca A-Qur'an*. Surabaya:Lemabaga Ummi Foundation, 2007.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Bab 2 Pasal 2 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

*Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 2015.

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS. 2009.

Ahmad Munir dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Quran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.

Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Nuraida. *Kompetensi Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan*, Tesis, Medan: Program Pascasarjana, 2013.

*Siswa Qur'an Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Pendas Mahakam, 2016.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Millan Rianto, *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Depdiknas. 2006.

Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al Qur'an*, Sukoharjom: Insan Kamil, 200.

## Lampiran